



**UPAYA GURU DALAM MEMPERTAHANKAN HASIL
BELAJAR IPA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD
LAB SCHOOL FIP UMJ**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disusun Oleh :

Nama : MIRANTI ARDIANI AMRILLAH
NPM : 2017590010

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1443 H/2021 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miranti Ardiani Amrillah
NPM : 2017590010
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mempertahankan Hasil Belajar IPA
Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SD Lab School FIP UMJ

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 26 Agustus 1443 H
2021 M

Yang menyatakan,


Miranti Ardiani Amrillah

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Penelitian skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Mempertahankan Hasil Belajar IPA Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SD Lab School FIP UMJ”**, yang disusun oleh **Miranti Ardiani Amrillah, Nomor Induk Mahasiswa: 2017590010** Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah disetujui untuk diajukan sidang penelitian skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 26 Agustus 2021
Pembimbing,

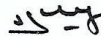


Anis Setiyanti, M.Pd

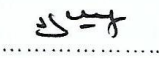



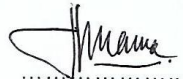
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: **Upaya Guru Dalam Mempertahankan Hasil Belajar IPA Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SD Lab School FIP UMJ**. Disusun oleh **Miranti Ardiani Amrillah**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2017590010**. Telah diujikan pada hari/tanggal: Rabu, 8 Desember 2021. Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Dekan



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		<u>03-01-2022</u>
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekertaris		<u>03-01-2022</u>
<u>Anis Setiyanti, M.Pd</u> Pembimbing		<u>31-12-2021</u>
<u>Cecep Maman Hermawan, M.Pd</u> Penguji I		<u>31-12-2021</u>
<u>Siti Rohmah, M.Pd</u> Penguji II		<u>31-Des-2021</u>

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Skripsi 26 Agustus 2021

Miranti Ardiani Amrillah

2017590010

Upaya Guru Dalam Mempertahankan Hasil Belajar IPA Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SD Lab School FIP UMJ

XI + 75 halaman + 11 lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan upaya guru dalam mempertahankan hasil belajar IPA siswa selama masa pandemi Covid-19, 2) untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA siswa selama masa pandemi Covid-19, dan 3) untuk mendeskripsikan kesulitan dan hambatan belajar IPA siswa selama masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di SD Lab School FIP UMJ terhadap tiga guru perempuan dan satu kepala sekolah sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Proses pelaksanaan dalam mempertahankan hasil belajar terbagi menjadi 5 yaitu dengan menggunakan aplikasi yang mendukung, menggunakan metode belajar yang bervariasi, menyiapkan desain bahan ajar, terdapat beberapa kendala yang dialami guru dan cara guru dalam menangani siswa yang belum mengerti materi. 2) Hasil belajar IPA siswa di SD Lab School FIP UMJ masih di atas nilai KKM walaupun masih ada beberapa siswa yang mengalami perubahan nilai. 3) kesulitan dan hambatan belajar siswa yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dimana faktor ini berasal dari siswa itu sendiri seperti kondisi kesehatan, kondisi mood siswa saat belajar. Dan faktor eksternal berasal dari kondisi sinyal yang kurang stabil dan faktor orang tua.

Kata kunci: Guru, Pembelajaran Daring, IPA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Prohram Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Ma'mun Murod Al-Basbasyi, M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. H. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Fatma Nurmulia, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Anis Setiyanti, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberi arahan, dan memberi semangat selama proses bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dindin Rosyidin, M.Pd., Kepala sekolah SD Lab School FIP UMJ.
6. Seluruh staff SD Lab School FIP UMJ yang telah membantu memberi izin tempat penelitian dan memberikan dukungan data.
7. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah mengamalkan ilmunya kepada penulis. Tak lupa kepada seluruh civitas akademik, tanpa mereka penulis tidak bisa sampai pada titik ini.
8. Kepada kedua orang tercinta, Ayah dan Ibu yang berperan sebagai penyemangat hidup sekaligus motivator terbaik yang selalu memberikan dukungan semangat, do'a tanpa henti, dan pengorbanan yang luar biasa.
9. Kepada kedua kakak tercinta, yang telah membantu banyak hal dalam perkuliahan saya dan mendorong semangat saya dalam keberhasilan menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada seluruh teman-teman saya yang tidak bisa ditulis satu-persatu namun penulis sangat berterima kasih atas do'a dan dukungan semangat yang tidak pernah berhenti diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 14 Rajab 1442 H
26 Agustus 2021 M

Miranti Ardiani Amrillah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	4
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	9
1. Upaya Guru.....	9
2. Hasil Belajar.....	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	12
4. Ilmu Pengetahuan Alam.....	13
5. Covid-19.....	21
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Tujuan Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Latar Penelitian.....	27
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	28

E. Data dan Sumber Data	29
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data	32
H. Validitas Data.....	34
1. Kredibilitas.....	35
2. Transferabilitas.....	36
3. Dependabilitas.....	36
4. Konfirmabilitas.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian	37
B. Temuan Penelitian.....	44
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	25
Tabel 4.1 Jumlah Murid.....	38
Tabel 4.2 Daftar Nilai PAS kelas IV ₂	56
Tabel 4.3 Daftar Nilai PAT kelas IV ₂	57
Tabel 4.4 Daftar Nilai PAS kelas IV ₃	58
Tabel 4.5 Daftar Nilai PAT kelas IV ₃	59
Tabel 4.6 Daftar Nilai PAS Kelas V ₁	60
Tabel 4.7 Daftar Nilai PAT Kelas V ₁	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Zoom Pembelajaran Kelas IV ₂	46
Gambar 4.2 Video Pembelajaran Kelas V ₁	46
Gambar 4.3 Metode Diskusi.....	48
Gambar 4.4 Metode Tanya Jawab.....	48
Gambar 4.5 Metode Ceramah.....	48
Gambar 4.6 Metode Eksperimen.....	49
Gambar 4.7 Desain Bahan Ajar PPT.....	50
Gambar 4.8 Penanganan Siswa Kelas IV ₂	52
Gambar 4.9 Penanganan Siswa Kelas IV ₃	53
Gambar 4.10 Penangana Siswa Kelas V ₁	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Catatan Lapangan Hasil Observasi
- Lampiran 4 : Hasil Wawancara
- Lampiran 5 : Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan
- Lampiran 6 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 7 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 : Surat Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian
- Lampiran 10 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Ilmu pengetahuan alam atau yang biasa di singkat menjadi IPA adalah mata pelajaran yang diterapkan dalam kurikulum di sekolah mulai jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, hingga Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan. Mata pelajaran ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan dapat mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar.

Hasil belajar adalah perilaku yang dimiliki oleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh peserta didik dan pendidik dalam lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan penyampaian materi yang diberikan pendidik agar dapat terjadinya proses perolehan ilmu dan pengetahuan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat memperoleh ilmu, pengetahuan dan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Pada akhir tahun 2019 terjadi kemunculan virus COVID-19 di wuhan, hingga pada tahun 2020 virus Covid-19 masuk ke negara Indonesia. Menurut WHO atau *World Health Organization* COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *Coronavirus* yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit

yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.¹

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis *Coronavirus* diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19.²

Dalam kondisi wabah *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang merajalela di Indonesia ini mengakibatkan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara normal seperti biasanya. Maka dari itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengimbau untuk belajar dari rumah, merujuk pada Surat Edaran (SE) Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 terkait Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan, dengan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19).³

Pendidik atau biasa disebut sebagai pengajar adalah seorang tenaga kependidikan yang berperan serta dalam melaksanakan pendidikan dalam sebuah

¹ <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>. Di akses pada 18/10/2020 pukul 15.10 WIB

² Ibid., di akses pada pukul 15.15 WIB

³ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>. Di akses pada 18/10/2020 pukul 15.42 WIB

tugas khusus sebagai seorang pendidik seperti menyalurkan materi atau pelajaran. Peran seorang pendidik sangat banyak mulai dari menjaga pertumbuhan, perkembangan peserta didik bahkan membantu memperbaiki potensi peserta didik agar maksimal dalam belajar dan berkembang.

Sekolah Dasar Lab School merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem Pembelajaran Jarak Jauh atau (PJJ), maka dari itu guru-guru yang mengajar harus bisa menyampaikan materi seperti biasanya pada saat pertemuan tatap muka atau sekolah normal sebelum adanya virus Covid-19.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal bersama ibu Zahra pada tanggal 26 Februari 2021, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar Lab School menggunakan aplikasi *Zoom* dan video pembelajaran yang diunggah pada aplikasi *Youtube* untuk mengganti proses belajar mengajar selama pembelajaran jarak jauh ini berlangsung. Kemudian siswa juga menggunakan aplikasi *WhatsApp* guna untuk mengirim tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru.

Terkadang masih ada pula beberapa kendala yang terjadi selama pembelajaran berlangsung seperti terkendala oleh jaringan yang tidak stabil, tidak semua siswa memiliki gawai, atau kendala lainnya. sehingga membuat proses pembelajaran jarak jauh menjadi kurang maksimal.⁴

Adanya kemunculan wabah COVID-19 ini membuat tenaga kependidikan menjadi sulit dalam mengajar. Karena sudah terbiasa belajar mengajar secara tatap

⁴ Arkianti, Guru Kelas 2 SD Lab School, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 26 Februari 2021.

muka, maka sekarang harus diubah menjadi belajar dari rumah atau *Learning From Home* (LFH). “*Online learning is a fast-growing segment of education and is increasingly being accepted by the public. the impact of online learning on educational outcomes is becoming clearer, in relation to student engagement. And measures of student engagement can identify key aspects of the learning process that can enhance learning and outcomes such as achievement*” yang artinya mereka berpendapat bahwa Pembelajaran online adalah segmen yang tumbuh cepat di dalam pendidikan dan semakin banyak diterima di publik. dampak pembelajaran online pada hasil pendidikan menjadi lebih jelas, hubungannya dengan keterlibatan siswa. Dan ukuran keterlibatan siswa dapat mengidentifikasi aspek-aspek kunci dari proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran dan hasil seperti prestasi.⁵ Maka, berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitiannya dengan judul “Upaya Guru Dalam Mempertahankan Hasil Belajar IPA Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SD Lab School FIP UMJ”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus: “upaya guru dalam mempertahankan hasil belajar IPA selama masa pandemi Covid-19”.

Subfokus:

⁵ Justin Paulsen dan Alexander C. McCormick, “Reassessing Disparities in Online Learner Student Engagement in Higher Education”, dalam *Educational Researcher*, Vol. xx, No. x, 2020, pp. 1-10.

1. proses pelaksanaan upaya guru dalam mempertahankan hasil belajar IPA siswa selama masa pandemi Covid-19 di SD Lab School FIP UMJ.
2. Hasil belajar IPA siswa selama masa pandemi Covid-19 di SD Lab School FIP UMJ.
3. Kesulitan dan hambatan belajar IPA siswa selama masa pandemi Covid-19 di SD Lab School FIP UMJ.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan upaya guru dalam mempertahankan hasil belajar IPA siswa selama masa pandemi Covid-19 di SD Lab School FIP UMJ?
2. Bagaimana hasil belajar IPA siswa selama masa pandemi Covid-19 di SD Lab School FIP UMJ?
3. Apa saja kesulitan dan hambatan belajar IPA siswa selama masa pandemi Covid-19 di SD Lab School FIP UMJ?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian secara Teoritis yakni sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Jakarta.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan dapat memberikan masukan kegiatan pembelajaran di kelas khususnya Upaya Guru Dalam Mempertahankan Hasil Belajar IPA Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SD Lab School FIP UMJ.

Kegunaan penelitian secara praktis yakni sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dalam penelitian ini diharapkan untuk siswa menjadi lebih tertarik dengan suasana pembelajaran yang diberikan, meningkatkan kreatifitas belajar siswa, dan dapat mengembangkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam selama masa pandemi Covid-19.

2. Bagi Guru

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada guru untuk terus menambah wawasan bagi guru tentang Upaya Guru Dalam meningkatkan hasil belajar IPA Selama Masa Pandemi Covid-19 dan memotivasi guru dalam memaksimalkan pembelajaran supaya tercapai tujuan dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Institusi

Dalam penelitian ini diharapkan bagi institusi dapat bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan yang berkaitan dengan Upaya Guru Dalam mempertahankan hasil belajar IPA Selama Masa Pandemi Covid-19.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan semoga dapat menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan Upaya Dalam mempertahankan hasil belajar IPA Selama Masa Pandemi Covid-19.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam skripsi ini, sistematika penulisan terdiri atas lima (5) bab, masing-masing uraian yang secara garis besar sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan bagian pendahuluan yang materinya sebagian besar adalah menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, perumusan masalah, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang deskripsi konseptual fokus dan subfokus penelitian, dan hasil penelitian yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan

prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan validitas data (kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mendeskripsikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum tentang latar penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Upaya Guru

Sebelum menjelaskan pengertian upaya guru, perlu dijelaskan apa itu upaya dan guru. Menurut KBBI makna upaya diartikan sebagai usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).¹ dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencari jalan keluar guna memecahkan suatu masalah.

Sedangkan arti guru secara sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/musala, di rumah, dan sebagainya.² peran guru tentunya sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran seorang siswa disekolah. Karena guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan anak bangsa.

¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/upaya> diakses pada 08 02 2021 pukul 09:00 WIB

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet.3, h.31.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa upaya guru adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk memecahkan persoalan yang dihadapi saat melaksanakan proses pembelajaran.

Pada umumnya, tugas utama guru dalam pembelajaran IPA di SD sama saja seperti guru pelajaran lainnya. Tugas guru adalah menjadi objeknya peserta didik, mengetahui atau melakukan hal-hal dalam suatu cara yang formal, dan guru selalu berusaha peserta didik tidak hanya sekedar menerima materi pelajaran, tetapi memiliki keterampilan-keterampilan dalam suatu cara yang sedemikian rupa sehingga menyebabkan peserta didik tidak hanya mempelajarinya melalui sesuatu yang dipelajarinya.³ Dalam proses pendidikan, tugas guru dalam pembelajaran sangat berperan penting demi keberhasilan peserta didik dalam memahami pelajaran.

Secara lebih rinci tugas guru berpusat pada:

- 1) Mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.⁴

³ Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), h.184.

⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), cet.3, h.104-105.

Demikianlah dalam proses belajar-mengajar peranan guru sangat penting. Tidak hanya sebagai fasilitator guru juga berperan untuk membimbing, mendorong semangat peserta didik dan membantu proses perkembangan peserta didik agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas dikehidupannya dengan baik.

2. Hasil Belajar

Belajar adalah sebuah proses dalam membangun pemahaman diri dengan cara berlatih mulai dari kecil, dimana dalam proses belajar memerlukan tahapan untuk mencapai sesuatu yang akan dituju.

Hasil belajar adalah perilaku yang dimiliki oleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang melewati dan dalam bentuk konsep umum yang mencakup prestasi. *“The things we can do because learning is called learning outcomes. Outcome Based Education (OBE) is an education system that prioritizes goals, objectives, achievements, and results”*.⁵ yang maknanya adalah bahwa Hal-hal yang dapat kita lakukan karena belajar disebut hasil belajar. Hasil Pendidikan Berbasis (OBE) adalah sistem pendidikan yang mengutamakan tujuan, sasaran, prestasi, dan hasil.

Sesuai dengan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah proses pemahaman diri yang dimiliki seseorang sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dilatih dan memerlukan tahapan untuk

⁵ Rao, N. J. (2020). *“Outcome-based Education: An Outline. Higher Education for the Future”*, 234763111988641. doi:10.1177/2347631119886418.

mencapai hasil belajar yang dituju atau yang mencakup sebuah prestasi. karena hal apapun yang kita lakukan karena belajar bisa disebut sebagai hasil belajar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi dua bagian:

a. Faktor internal (faktor dari siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.⁶ Akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1) Faktor jasmaniah terbagi menjadi dua:

a) Faktor kesehatan.

b) Cacat tubuh.

2) Faktor psikologis sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

3) Faktor kelelahan.⁷

b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.⁸ Dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga terbagi menjadi enam:

⁶ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), cet.1, h.181.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), cet.6, h.54-59.

⁸ Haryu Islamuddin, *loc.cit.*

- a) Cara orang tua mendidik.
 - b) Relasi antaranggota keluarga.
 - c) Suasana rumah.
 - d) Keadaan ekonomi keluarga.
 - e) Pengertian orang tua.
 - f) Latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat terbagi menjadi empat:
- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat.
 - b) Mass media.
 - c) Teman bergaul.
 - d) Bentuk kehidupan masyarakat.⁹

4. Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam atau yang biasa disingkat menjadi IPA adalah salah satu mata pelajaran sekolah dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. IPA adalah suatu ilmu yang mengkaji segala sesuatu tentang gejala yang ada di alam baik benda hidup maupun benda mati. IPA dapat dijabarkan pada beberapa ilmu seperti, astronomi, kimia, mineralogi, meteorologi, fisiologi dan biologi. IPA

⁹ Slameto, *op.cit.*, h.60-71.

tidak didapatkan dari hasil pemikiran manusia, namun IPA merupakan hasil dari pengamatan maupun eksperimentasi suatu gejala alam yang ada di bumi.¹⁰

Hakikat pembelajaran sains dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: Pertama, ilmu pengetahuan alam sebagai produk, kumpulan hasil penelitian yang telah ilmunan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitis. Bentuk IPA sebagai produk, antara lain: fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA.¹¹ Kedua, ilmu pengetahuan alam sebagai proses, yaitu untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. Karena IPA merupakan kumpulan fakta dan konsep, maka IPA membutuhkan proses dalam menemukan fakta dan teori yang akan di generalisasi oleh ilmunan. Adapun proses dalam memahami ipa tersebut dengan keterampilan proses sains (*science process skills*) adalah keterampilan yang dilakukan oleh para ilmunan, seperti mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan IPA.¹² Beberapa *Science Skills* yang digunakan para ilmunan: *Observe* (amati), *Form a Hypothesis* (bentuk hipotesis), *Communicate* (komunikasikan), *Classify* (Klasifikasi), *Use Numbers* (gunakan angka), *Make a Model* (buat model), *Use Variables* (gunakan variabel), *Interpret Data* (interpretasikan data), *Measure* (ukur), *Predict* (prediksi), *Infer* (mengambil kesimpulan/menduga), *Experiment* (eksperimen).¹³ Dan Ketiga, ilmu pengetahuan alam sebagai sikap. Sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran sains. Hal ini sesuai dengan sikap yang

¹⁰ Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA SD*, (Malang: Ediide Infografika, 2016), cet.1, h.4.

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), cet.1, h.168.

¹² *Ibid.*, h.169.

¹³ Jay K. Hackett, *Science a Closer Look*, (New York: Macmillan McGraw-Hill, 2008), h.12-13.

harus dimiliki oleh seorang ilmuwan dalam melakukan penelitian dan mengkomunikasikan hasil penelitiannya. Sikap ilmiah itu dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan siswa dalam pembelajaran ipa pada saat melakukan diskusi, percobaan, simulasi, dan kegiatan proyek di lapangan.¹⁴

Tujuan pembelajaran sains disekolah dasar untuk mengembangkan ketiga aspek hasil belajar menurut BSNP 2006 yang telah dikemukakan dalam buku Pembelajaran IPA Sekolah Dasar sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan

¹⁴ Ahmad Susanto, *loc.cit.*

- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.¹⁵

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPA diatas dapat diketahui hasil belajar yang ingin dikembangkan terdapat beberapa macam, dari religuis, pengetahuan, sikap positif dan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA.

Metode adalah sebuah cara yang digunakan untuk melaksanakan atau menerapkan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan agar tujuan yang telah di susun tercapai dengan baik. Dalam mengajar tentu guru memiliki metode untuk menyampaikan materi kepada siswa guna bertujuan mempermudah pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran. Metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.¹⁶

Macam-Macam Metode Pembelajaran IPA:

- 1) Metode Ceramah

Metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan. Metode ceramah ini termasuk klasik. Namun penggunaannya sangat populer. Banyak guru memanfaatkan metode ceramah dalam mengajar. Oleh karena pelaksanaannya sangat sederhana. Sebagai suatu

¹⁵ Farida Nur Kumala, *op.cit.*, h.9.

¹⁶ Niken Septantiningtyas dkk, *Pembelajaran Sains*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), Cet.1, h.31.

sistem penyampaian metode ceramah sering dilaku-kan tidak berdiri sendiri. ceramah yang baik harus divariasikan dengan metode-metode pembelajaran lain.¹⁷

Metode ceramah sering juga disebut dengan metode konvensional atau tradisional. Hal ini dapat dimaklumi, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan guru sebagai cara untuk menyampaikan materi peserta didikan. Sampai saat ini metode ceramah ini masih digunakan dalam pembelajaran sebagai alat komunikasi guru dan peserta didik dalam membahas materi peserta didikan di kelas. Meski metode ini lebih banyak dikritik karena guru yang aktif sementara peserta didik pasif, tetapi tetap tidak bisa dihilangkan dalam proses pembelajaran, karena masih tetap diperlukan atau metode ini masih punya keunggulan dalam kondisi tertentu. Misalnya, dalam pelaksanaan pembelajaran di pedesaan yang kekurangan guru dan fasilitas belajar, metode ceramah menjadi penting.¹⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah masih termasuk dalam metode yang klasik atau tradisional. Dimana cara penyampaian pelajarannya melalui penuturan walaupun metode ceramah lebih banyak di kritik tetapi tetap tidak bisa dihilangkan dalam proses pembelajaran dan tentunya metode ceramah masih memiliki keunggulan dalam kondisi tertentu.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula

¹⁷ Niken Septantiningtyas dkk, *Ibid.*, h.37.

¹⁸ Lutfri dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV IRDH, 2020), Cet. 1, h. 48.

sebaliknya dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengajuan-pengajuan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memahami materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan peserta didik melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh peserta didik. Di samping itu, guru juga memberi peluang untuk bertanya kepada peserta didik, kemudian peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan temannya. Apabila tidak ada peserta didik yang dapat menjawab maka guru dapat mengarahkan atau memberikan jawaban. Salah satu persyaratan untuk metode tanya jawab ini adalah peserta didik harus sudah punya bekal awal tentang topik yang akan dipelajari. Artinya, peserta didik harus belajar lebih dahulu sebelum materi dibahas di kelas. Bila peserta didik tidak punya bekal awal tentang materi yang akan dibahas maka kondisi belajar atau kelas tidak akan aktif, dengan kata lain metode tanya jawab tidak dapat berjalan dengan baik. Peran guru sangat penting dalam merancang pertanyaan yang tepat atau sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator yang disusun dan kemudian mengarahkan jawaban peserta didik terhadap pertanyaan yang berkembang.²⁰

¹⁹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), Cet.1, h.201.

²⁰ Lutfri dkk, *Op.Cit.*, h.50.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode dengan mengembangkan komunikasi untuk saling tukar menukar informasi pada suatu materi tertentu. Pada metode ini diharapkan semua anggota memberikan sumbangan pemikiran untuk hasil diskusi bersama. Metode diskusi mensyaratkan adanya beberapa hal diantaranya, masalah yang akan dibahas, kumpulan siswa atau yang melakukan diskusi, serta pemandu diskusi.²¹

Metode diskusi adalah metode yang bertujuan untuk memecahkan atau menemukan solusi masalah yang ditemukan dalam mempelajari materi pembelajaran. Masalah adalah kesenjangan atau perbedaan antara yang diinginkan dengan kenyataan yang terjadi. Masalah dapat berupa sebuah pertanyaan apa, kenapa, bagaimana, dimana dan kapan. Melalui metode diskusi dapat menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Salah satu syarat untuk metode diskusi adalah sebagian besar peserta diskusi harus mempunyai pengetahuan dan wawasan tentang topik atau masalah yang didiskusikan. Bila peserta diskusi tidak menguasai masalah atau materi yang akan didiskusikan maka diskusi tidak akan berjalan dengan baik, pemecahan masalah atau solusi tidak akan ditemukan secara tepat.²²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah metode pembelajaran dimana peserta diskusi mengembangkan komunikasi untuk

²¹ Farida Nur Kumala, *op.cit.*, h.67-68.

²² Lutfri dkk, *Op.Cit.*, h.51-52.

saling tukar menukar informasi guna untuk memecahkan atau menemukan solusi dalam materi pembelajaran.

4) Metode Eksperimen/ Praktek

Metode eksperimen adalah metode yang memberi kesempatan kepada peserta didik baik secara perorangan atau kelompok untuk melakukan suatu percobaan di laboratorium atau di lapangan, guna membuktikan teori atau menemukan sendiri suatu pengetahuan baru. Metode eksperimen sering dilakukan pada saat kegiatan praktikum, Dalam melakukan eksperimen, peserta didik bisanya dipandu dengan lembaran kerja atau dikenal juga dengan penuntun praktikum. Dengan metode ini peserta didik dilatih menggunakan metode ilmiah, yaitu : (1) melakukan pengamatan, (2) merumuskan masalah atau pertanyaan. (3) menyusun hipotesis, (4) menguji hipotesis atau melakukan percobaan, dan (5) menarik kesimpulan.²³

Metode eksperimen merupakan pengembangan dari metode ilmiah yang terdapat dalam IPA. Metode ini membantu siswa dalam memahami materi sesuai dengan fakta yang sebenarnya, karena siswa dapat mengamati secara langsung fakta yang ada pada sesuatu benda atau suatu proses. Pelaksanaan metode pembelajaran ini dapat dilakukan di dalam kelas atau diluar (Laboratorium atau lingkungan sekolah). Pelaksanaan metode ini hampir sama dengan pelaksanaan metode demonstrasi, namun siswa juga melaksanakan eksperimen. Selama

²³ *Ibid.*, h. 55-56.

kegiatan eksperimen ini sebaiknya diberikan pertanyaan – pertanyaan yang nantinya akan dijawab siswa melalui kegiatan eksperimen.²⁴

5. Covid-19

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus korona baru yang disebut SARS-CoV-2. WHO pertama kali mengetahui virus baru ini pada 31 Desember 2019, menyusul laporan sekelompok kasus 'virus pneumonia' di Wuhan, Republik Rakyat China.²⁵

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui.

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-

²⁴ Farida Nur Kumala, *op.cit.*, h.72-73.

²⁵<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/qadetail/coronavirus-disease-Covid-19>. di akses pada 18 02 2021 pukul 17:29 WIB.

6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.²⁶

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Encep Andriana dkk, Prodi PGSD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2020. Dengan judul jurnal “Pembelajaran IPA di SD Pada Masa Covid-19”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem daring yang dilaksanakan di rumah melalui melalui berbagai platform aplikasi yang tersedia seperti Zoom, Google Meet, Google Classroom merupakan media yang dapat dioptimalkan. Untuk Daerah yang termasuk kedalam zona kuning maupun zona hijau di izinkan untuk pembelajaran luring maupun home visit dan tetap mengikuti protokol kesehatan. sekolah tatap muka dan tentunya tetap mengikuti protokol kesehatan. Proses pembelajaran IPA diarahkan untuk memberi pengalaman langsung sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam untuk alam sekitar.²⁷

Lastama Sinaga, Prodi Pendidikan IPA Universitas Negeri Medan 2020. Dengan judul jurnal “Analisis Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi IPA

²⁶ fathiyah Isbaniah, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2020), h.11.

²⁷ Encep Andriana dkk (2020) “Pembelajaran IPA di SD pada masa COVID-19”.

Selama Pandemi Covid-19 di Kota Medan”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis informasi tentang strategi PJJ pada materi IPA selama pandemi. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif metode survey, instrumen yang digunakan kuesioner dalam bentuk Google Form diajukan kepada guru dan peserta didik dengan Sampel sebanyak 92 responden. Hasil penelitian ini menemukan sebanyak 79% dari 92 responden menjawab bahwa PJJ yang telah dilaksanakan kurang efektif karena banyak kendala yang dialami seperti isu finansial, sulitnya jaringan internet, masalah teknis maupun ketidakterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sehingga strategi pelaksanaan PJJ cenderung mengarah kepada pemberian tugas atau latihan soal, sejalan dengan 58 responden yang memilih “memberikan dan mengerjakan latihan soal” pada pertanyaan strategi PJJ yang digunakan selama pandemi Covid-19.²⁸

Nur Diana Malichah, Prodi Tadris IPA IAIN Salatiga 2020. Dengan judul skripsi “Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran IPA Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Negeri 9 Salatiga)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala guru dan upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran IPA saat pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan kualitatif jenis studi kasus. Sumber data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memperoleh kendala dalam pembelajaran IPA saat pandemi COVID-19 berupa: Sivities akademika belum terbiasa model blended learning, Jadwal pelajaran

²⁸ Lastama Sinaga dkk (2020) “Analisis Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi IPA Selama Pandemi Covid-19 di Kota Medan”.

daring belum tertata, dan Siswa kesulitan memahami materi IPA. Guru mampu mengembangkan empat kompetensi dalam mengoptimalkan pembelajaran IPA secara daring yaitu: 1) Kompetensi pedagogik, guru meningkatkan kemampuan dan pemahaman mengenai pembelajaran inovatif berbasis daring, seperti media dan model interaktif. 2) Kompetensi kepribadian, guru melakukan upaya penentuan aplikasi yang akan digunakan dan kemudian membimbing siswanya. 3) Kompetensi profesional, guru menghargai siswa tanpa melihat fisik maupun latar belakang sosial ekonomi. 4) Kompetensi sosial, guru melaksanakan komunikasi sosial melalui whatsapp group dan google classroom sebagai aplikasi komunikasi non verbal. Sedangkan untuk komunikasi verbal, guru melaksanakannya melalui zoom meet.²⁹

Susi Nur Baeti, Prodi PGMI IAIN Metro Lampung 2020. Dengan judul skripsi “Pembelajaran IPA di Alam Terbuka Kelas V SD Negeri 2 Banjarrejo Batanghari Lampung Timur”. Tujuan skripsi ini adalah untuk menganalisis penerapan dan untuk mengetahui hasil belajar pembelajaran IPA di alam terbuka. Penelitian ini adalah kualitatif. Penumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA di alam terbuka kelas V SD dilakukan diluar kelas. Materi yang digunakan dalam pembelajaran IPA di alam terbuka yaitu materi tentang pesawat sederhana, bumi dan alam sekitarnya. Materi tersebut memanfaatkan lingkungan sekitar rumah sebagai sumber untuk belajar dikarenakan masih dalam masa darurat Covid-19. Pemilihan materi disesuaikan

²⁹ Nur Diana Malichah (2020) “Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran IPA Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Negeri 9 Salatiga)”.

dengan kebutuhan dan harus melihat situasi dan kondisi karena tidak semua materi bisa diterapkan dalam pembelajaran berbasis alam terbuka.³⁰

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pembelajaran IPA di SD Pada Masa Covid-19	Pembelajaran IPA SD di masa pandemi Covid-19.	3 metode, yaitu: Daring, Luring, dan Home Visit.
2.	Analisis Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi IPA Selama Pandemi Covid-19 di Kota Medan	PJJ IPA di masa pandemi Covid-19.	Penelitian kuantitatif survey
3.	Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran IPA Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Negeri 9 Salatiga)	Upaya guru, penelitian kualitatif studi kasus, dan pembelajaran IPA di saat pandemi.	derajat sekolah dalam penelitian Sekolah Menengah Pertama.
4.	Pembelajaran IPA di Alam	Pembelajaran IPA di	Pembelajaran IPA

³⁰ Susi Nur Baeti (2020) "Pembelajaran IPA di Alam Terbuka Kelas V SD Negeri 2 Banjarrejo Batanghari Lampung Timur".

	Terbuka Kelas V SD Negeri 2 Banjarrejo Batanghari Lampung Timur	masa pandemi Covid- 19, Sekolah Dasar, dan Peneltian kualitatif.	di alam terbuka.
--	---	---	------------------

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan upaya yang digunakan guru dalam mempertahankan hasil belajar IPA siswa selama masa pandemi Covid-19 di SD Lab School FIP UMJ.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA siswa selama masa pandemi Covid-19 di SD Lab School FIP UMJ.
3. Untuk mendeskripsikan kesulitan dan hambatan belajar IPA siswa selama masa pandemi Covid-19 di SD Lab School FIP UMJ.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian adalah SD Lab School FIP UMJ Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan September 2021.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Lab School FIP UMJ Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan. Yang menjadi subjek penelitian adalah tiga guru kelas

dan satu kepala sekolah. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat ini karena terdapat hal yang menarik untuk diteliti yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA di saat pandemi Covid-19 di SD Lab School FIP UMJ.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan terkait upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam selama masa pandemi Covid-19 siswa di SD Lab School FIP UMJ. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pada prinsipnya ingin memerikan, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*). Oleh karena itu, semua jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan menggumpulkan data lunak (*soft data*), bukan hard data yang akan diolah dengan statistik.¹

Dalam penelitian ini, penggambaran Upaya Guru Dalam mempertahankan hasil belajar IPA Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SD Lab School FIP UMJ menjadi tujuan utamanya. Untuk itu, digunakan kualitatif deskriptif studi kasus dimana sangat cocok dengan tujuan yang ingin dicapai untuk menggambarkan suatu keadaan yang apa adanya.

¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 338.

Studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (*social setting*) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan kondisinya.

Penelitian kasus memperhatikan semua aspek yang penting dari suatu kasus yang diteliti. Dengan menggunakan tipe penelitian ini akan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek. Kasus yang akan diteliti dapat berupa satu orang, keluarga, satu peristiwa, kelompok lain yang cukup terbatas, sehingga peneliti dapat menghayati, memahami, dan mengerti bagaimana objek itu beroperasi atau berfungsi dalam latar alami yang sebenarnya.²

E. Data dan Sumber Data

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.³ Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

² A. Muri Yusuf, *ibid.*, h.339.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.10.

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau data yang diperoleh dari sumber utama. Sumber data primer merupakan sumber data utama yang menunjukkan kepada permasalahan yang akan dibuat dalam penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah kepala sekolah dan guru kelas.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah gambaran data tentang SD Lab School FIP UMJ, data-data SD Lab School FIP UMJ, dan juga buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di lapangan, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau sering dikenal dengan istilah mengamati. “*Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁴ Penggunaan metode ini mengharuskan penulis untuk hadir langsung dilokasi penelitian guna melakukan pengamatan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang upaya guru dalam mempertahankan hasil belajar IPA selama masa pandemi Covid-19 di SD Lab School FIP UMJ.

⁴ Sugiyono, *ibid.*, h.106.

2. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁵ Penggunaan metode ini berarti melibatkan penulis sebagai penggali data untuk berkomunikasi langsung dengan informan. Penulis mengadakan pertemuan dengan informan yang terkait untuk mendapatkan data yang terjadi di masa lalu, sekarang dan proyeksi masa depan, selain itu juga ditujukan untuk pengecekan dan pengembangan informasi. Penulis mengadakan wawancara secara bebas dengan cara perumusan masalah sekaligus mencatat pernyataan atau pendapat yang penting dan sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian hasil wawancara tersebut disusun secara sistematis dalam bentuk ringkasan data untuk keperluan analisis data.

3. Metode Dokumentasi

Jenis dokumen yang diambil oleh penulis adalah dokumen resmi bukan dokumen pribadi. Dalam dokumen resmi penulis hanya mengambil dokumen internal saja. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang

⁵ Sugiyono, *ibid.*, h.114.

berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁶

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk mencari dan menata catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan lainnya secara sistematis guna untuk meningkatkan pemahaman peneliti terkait kasus yang di teliti dan untuk menjawab rumusan masalah. Menurut Sugiono Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik

⁶ Sugiyono, *ibid.*, h.124.

triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁷

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan akan selesai pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu. Adapun aktivitas dalam analisis data menurut model Miles dan Huberman yaitu: (1) data *Collection* (2) data *Reduction*, (3) data *Display*, dan (4) *Conclusion Drawing/Verification*.

1. Data *Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkan semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan

⁷ Sugiyono, *ibid.*, h.131.

mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸

H. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk menetapkan keabsahan data ada beberapa proses dan Teknik yang digunakan untuk keabsahan data yang

⁸ Sugiyono, *ibid.*, h.133-142.

mencakup kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas sebagai uraian berikut ini:

1. Kredibilitas

Kredibilitas atau uji kepercayaan dari data yang telah dihasilkan selama proses penelitian berlangsung. Peneliti dalam mengumpulkan data yang dapat dipercaya yaitu sejak awal penelitian dengan cara peneliti upaya guru dalam mempertahankan hasil belajar IPA selama masa pandemi Covid-19 di SD Lab School FIP UMJ. Menurut Sugiyono Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.⁹ Cara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Perpanjangan pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara di tempat penelitian untuk mengumpulkan data yang hendak dicapai.

- b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Peneliti mencari deskripsi data yang benar-benar akurat dan mengecek Kembali data berdasarkan hasil penelitian.

- c. Triangulasi

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan nisi suatu dokumen dengan

⁹ Sugiyono, *ibid.*, h.185.

memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

2. Transferabilitas

Adapun transferabilitas dalam metode kualitatif, laporan hasil penelitian harus memberikan uraian dengan rinci, jelas, sistematis bahkan dapat dipercaya keabsahannya. Sehingga pembaca mudah dalam memahami konteks dan fokus penelitian atas hasil penelitian tersebut.

3. Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, pengujian dependabilitas dilakukan dengan audit terhadap proses penelitian, yang berupa komunikasi baik kepada pembimbing bahkan kepada pakar lain yang sesuai dalam bidangnya guna membicarakan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian dimana data yang terkumpul berkaitan dengan hasil penelitian.

4. Konfirmabilitas

Menguji konfirmabilitas berarti juga dengan menguji hasil penelitian, dimana peneliti menggunakan metode deskriptif, dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian yang berdasarkan fakta dan data yang sesuai sebagaimana adanya yang kemudian data tersebut dianalisis dan diolah untuk dibuat kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Belakang

1. PROFIL SEKOLAH

a. Identitas SD

Nama SD	: SD LAB SCHOOL FIP-UMJ
Inventarisasi Tanah Seluas	: 1700 M2
Luas Bangunan	: 726 M2
Bangunan Milik	: Sendiri
No.IMB	: 684.3/ 1365-DTRB/2003
Akte Notaris	: Tgl.19 Juni 1968 No.71
No. Sertifikat Tanah	: No.896 Tahun.1984
Ijin Operasional	: 800/430 – Dispend/2011
Nomor Statistik Sekolah	: 102286302036
NPSN	: 20616332
NPWP	: 01.478.787.3-411.006
Status SD / Akreditasi	: A/Tahun 2015
Alamat	: Jl. Kh. Ahmad Dahlan 002/003
Desa	: Cirendeu
Kecamatan	: Ciputat Timur
Kabupaten	: Tangerang Selatan

Provinsi : Banten
 Telepon : 021 741 5787
 Kode Pos : 15419
 Titik Koordinat : Lintang : -6.2922
 Bujur : 106.7652

b. Kesiswaan

Jumlah murid : 400 Siswa

Tabel 4.1 Jumlah Murid

No.	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	Kelas.1	45	54	99
2	Kelas.2	38	49	87
3	Kelas.3	30	47	77
4	Kelas.4	27	34	61
5	Kelas.5	10	24	34
6	Kelas.6	16	26	42
	Jumlah Seluruhnya	168	232	400

c. Ketenagaan

Kepala Sekolah : 1 Orang
 Nama Kepala Sekolah : Dindin Rosyidin, M.Pd
 NIP : -

Guru PNS	: -
Guru Bantuan Sementara	: 19 Orang
Guru Tetap Yayasan	: 5 Orang
Tenaga Kerja TU	: 1 Orang
Keuangan	: 1 Orang
Pembantu Umum	: 1 Orang
Penjaga Sekolah	: 1 Orang
Penjaga Keamanan	: 1 Orang

d. Sarana Prasarana

Inventarisasi Tanah Seluas	: 1700 M ²
Luas Bangunan	: 726 M ²
Bangunan Milik	: Sendiri
Ruang Kelas	: 18 Lokal
Ruang Guru	: 1 Ruang
Ruang Kepala Sekolah	: 1 Ruang
Kursi Meja Tamu	: 1 Set
Ruang Meeting	: -
Ruang Yayasan	: -
Ruang TU	: 1 Ruang
Ruang Komputer	: 1 Ruang
Jumlah Komputer	: 17 Buah
Meja Komputer	: 13 Buah

Audio Visual	: 1 Set
Ruang Perpustakaan	: 1 Ruang
Ruang UKS	: -
Ruang Ibadah	: -
AULA	: -
Dapur	: 1 Ruang
WC	: 8 Ruang

e. Pembiayaan

Untuk membiayai pelaksanaan kegiatan di SD kami bersumber dari:

- 1) Dana Rutin Fakultas Ilmu Pendidikan
- 2) Dana SPP
- 3) Dana Operasional Sekolah
- 4) Komite Sekolah

2. VISI DAN MISI SEKOLAH

VISI

Terwujudnya sekolah terkemuka dan modern yang berwawasan lingkungan dalam mewujudkan generasi yang berakhlak mulia pada tahun 2020

MISI

1. Membentuk manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa

2. Mewujudkan pribadi yang disiplin, inovatif, dan kreatif
3. Mempunyai kesetiakawanan yang tinggi
4. Berorientasi masa depan
5. Mempunyai kesadaran beragama, berbangsa, dan bernegara
6. Mengembangkan potensi anak sesuai dengan minat dan bakatnya
7. Membangun kecerdasan anak melalui multiple intelegence
8. Mengembangkan budaya disiplin dan etos kerja yang tinggi
9. Membangkitkan semangat berprestasi seluruh warga sekolah
10. Menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan
11. Membudayakan hidup bersih dan sehat
12. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan aksi lingkungan

3. KURIKULUM

Kurikulum yang digunakan adalah kurikuum terpadu dan terintegrasi yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Lab School yang mengedepankan dasar-dasar ilmu pendidikan guna meletakkan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia, dengan pendekatan yang berpusat kepada anak, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan mengedepankan dasar Al-Islam, dan Kemuhammadiyah dengan metode:

Active Learning

Yaitu suatu metodologi pembelajaran yang terpusat kepada anak, yang lebih mengedepankan kemampuan yang dimiliki oleh karena anak bersifat 'unik',

dengan keunikannya itu anak diberikan kesempatan untuk menggali potensi yang dimilikinya, karena prinsip-prinsip pembelajaran aktif adalah:

1. Mengembangkan pengetahuan, perilaku dan keterampilan
2. Yang menjadi fokus adalah anak, bukan guru
3. Bermula dari bekal pengetahuan anak itu sendiri
4. Dekat dengan kehidupan sehari-hari
5. Guru berperan sebagai fasilitator, bukan narasumber satu-satunya
6. Adanya kesempatan bagi anak untuk menemukan konsep yang dipelajarinya sendiri
7. Penilaian dan pembelajaran yang tuntas dengan menggunakan berbagai teknik
8. Terintegrasi
9. Bertujuan mempersiapkan manusia yang bercirikan pembelajaran sepanjang hayat

4. STRATEGI RENCANA KERJA MENENGAH SD LAB SCHOOL FIP UMJ

a. Penetapan Kebijakan Sekolah

1) Kesiswaan

- a) Menerima peserta didik baru untuk setiap Tahun Pelajaran sebanyak 1 kelas dengan total jumlah siswa untuk 1 kelas hanya 25 orang.
- b) Optimalisasi kegiatan pendukung.

c) Mengajak serta peserta didik dalam kegiatan kelas menyenangkan.

2) Ketenagaan

Meningkatkan mutu pendidik dengan mengikutsertakan guru-guru untuk menambah wawasan dan pengetahuan dengan cara:

Ikut seminar dan pelatihan-pelatihan mengenai program pembelajaran Sekolah Dasar baik dari Dinas Pendidikan maupun dari Kurikulum Luar Negeri, serta peningkatan mutu dalam pembelajaran IT.

5. TUGAS DAN FUNGSI KEPALA SEKOLAH

a. Tugas Pokok Kepala Sekolah

Kepala SD Lab School FIP UMJ mempunyai tugas pokok melaksanakan kepemimpinan, manajerial, administrasi, wirausaha dan menciptakan iklim kerja yang kondusif di SD Lab School FIP UMJ.

b. Fungsi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah mempunyai fungsi sebagai pemimpin, manajer, pendidik, administrator, wirausahawan, dan pencipta iklim yang kondusif.

c. Rincian Tugas Kepala Sekolah

- 1) Menyusun Program dan Rencana Kegiatan satu tahun
- 2) Menyiapkan Kurikulum
- 3) Menyusun aplikasi kalender pendidikan SD

- 4) Menyusun, mengisi struktur organisasi dan pembagian tugas guru
- 5) Menyusun peraturan tata tertib di SD
- 6) Menetapkan Kode Etik Hubungan intern sekolah dan hubungan dengan lingkungan masyarakat
- 7) Menyusun dan mengajukan RAPBS kepada komite sekolah
- 8) Melaksanakan Penyelenggaraan Pendidikan SD
- 9) Memberikan arahan kepada guru dan tenaga kependidikan
- 10) Melaksanakan koordinasi dengan berbagai lembaga pendidikan
- 11) Melaksanakan supervisi secara rutin dan berkesinambungan

6. MANAJEMEN SEKOLAH

Manajemen yang dilakukan oleh SD Lab School FIP UMJ bersifat demokratis dan transparan, sehingga program dan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dapat berjalan dengan baik, karena semua sumber keuangan memang digunakan untuk keperluan pengembangan dan kegiatan sekolah. Dan hal tersebut dapat di pertanggung jawabkan dengan baik.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Lab School FIP UMJ peneliti mendeskripsikan hasil Analisa data dan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan upaya guru dalam mempertahankan hasil belajar IPA siswa selama masa pandemi Covid-19 di SD Lab School FIP UMJ.

Pembelajaran jarak jauh adalah suatu hal yang baru untuk dunia pendidikan dimana guru harus tetap menyampaikan materi seperti saat mengajar normal, maka ini menjadi sebuah tantangan untuk guru mengupayakan pembelajaran di masa pandemi. Dimana guru harus memaksimalkan tenaga selama mengajar, meningkatkan kreatifitas atau bahkan sebuah inovasi baru dalam pembelajaran. Adapun proses pelaksanaan upaya guru dalam pembelajaran IPA selama masa pandemi Covid-19 sebagai berikut:

- a. Menggunakan aplikasi yang mendukung

Berdasarkan hasil observasi lapangan peneliti melihat cara guru mengajar dengan menggunakan aplikasi zoom dan menggunakan *power point* untuk menyampaikan materi.¹ Sebagaimana hal ini sesuai dengan pernyataan ibu DV dan ibu DS berikut ini:

Pembelajarannya ini melalui zoom dan juga video, jadi dalam seminggu ini ada 3 kali zoom dan juga 2 video pembelajaran, dan 2 video pembelajaran ini melalui video youtube jadi videonya di upload di youtube dan nanti anak-anak menonton melalui youtube. lalu semisal setelah nonton kalo ada yang ingin bertanya bisa langsung wa ke gurunya masing-masing.²

Pendapat lain juga di ungkapkan oleh ibu DS, berikut pemaparannya:

Caranya yaitu kita menggunakan zoom, lalu kita menggunakan video pembelajaran, kalau misalnya kita ujian itu kita menggunakan sistem informasi sekolah, lalu untuk penilaian harian biasanya kita melakukan *google form* jadi anak-anak tinggal masuk aja lalu ujian

¹ Hasil observasi SD Lab School FIP UMJ, Ciputat, 23 Maret 2021

² DV, Guru kelas 4.2, *wawancara pribadi*, Ciputat, 23 Maret 2021

disitu. Itu untuk selama mengajar oh iya, jadi untuk video pembelajarannya itu kita biasanya unggah ke youtube sekolah gitu.³

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, selama pembelajaran guru menggunakan aplikasi zoom, video pembelajaran yang diunggah ke aplikasi youtube channel sekolah, dan nantinya anak-anak menonton melalui youtube, lalu apabila ada yang ingin bertanya bisa langsung bertanya kepada guru masing-masing melalui aplikasi whatsapp. Apabila sedang ujian sekolah menggunakan system informasi sekolah yang tersedia. Dalam seminggu ada 3 kali zoom dan 2 video pembelajaran.



Gambar 4.1 Zoom Pembelajaran Kelas IV₂



Gambar 4.2 Video Pembelajaran Kelas V₁

³ DS, Guru kelas 5.1, wawancara pribadi, Ciputat, 23 Maret 2021

b. Menggunakan metode yang bervariasi

Selain cara mengajar metode pembelajaran juga sangat penting untuk dipersiapkan pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini. Metode pembelajaran di SD Lab School FIP UMJ sangat bervariasi, hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari data wawancara yang dilakukan terhadap ibu DV, ibu NL, dan ibu DS sebagai berikut:

Jadi untuk metodenya ini kita kadang ada sedikit ceramah karena menjelaskan ya menjelaskan teori habis itu kita tanya jawab dan juga ada diskusi lalu jika memungkinkan materinya kita melakukan eksperimen seperti yang terakhir itu kita melakukan eksperimen gaya listrik melalui balon yang di gosokkan di rambut.⁴

Pendapat serupa juga di ungkapkan oleh ibu NL, berikut pemaparannya:

Nah selama masa pandemi ini saya melakukan metode pembelajaran dikelas saya itu terkadang dengan eksperimen tanya jawab dan juga diskusi.⁵

Pendapat lainnya juga diungkapkan oleh ibu DS, berikut pemaparannya:

Meskipun online, jadi biasanya kita tetap praktek. Contohnya kemarin terakhir kita membuat video pembelajaran praktek penyaringan air sederhana. Jadi anak-anak itu disitu, kita menyiapkan. Tetap membuat video pembelajaran gimana caranya kita kasih contoh dulu. Anak-anaknya gimana cara membuat atau menyaring air sederhana ini lalu teman-teman yang lain anak-anaknya mengikuti jadi mereka praktek dengan mengirimkan video bukti bahwa mereka sudah melaksanakan prakteknya.⁶

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa selama masa pandemi ini guru menggunakan metode pembelajaran dikelas dengan sedikit ceramah untuk menjelaskan teori, menggunakan metode tanya jawab, metode diskusi dan meskipun online jika memungkinkan materinya guru tetap menggunakan metode

⁴ DV, Guru kelas 4.2, *wawancara pribadi*, Ciputat, 23 Maret 2021

⁵ NL, Guru kelas 4.3, *wawancara pribadi*, Ciputat, 25 Maret 2021

⁶ DS, Guru kelas 5.1, *wawancara pribadi*, Ciputat, 23 Maret 2021

praktek atau eksperimen, dimana guru membuat video pembelajaran untuk memberikan contoh kepada siswa kemudian siswa mengikuti, jadi siswa tetap praktek dan mengirimkan video sebagai bukti bahwa mereka sudah melaksanakan prakteknya.



Gambar 4.3 Metode Diskusi



Gambar 4.4 Metode Tanya Jawab



Gambar 4.5 Metode Ceramah



Gambar 4.6 Metode Ekperimen

c. Menyiapkan desain bahan ajar

Proses pembelajaran sebaiknya dipersiapkan dengan baik. Oleh karenanya, seorang guru harus memiliki penguasaan berbagai bahan ajar. Karenanya bahan ajar merupakan salah satu yang penting dalam proses belajar mengajar. Setiap komponennya harus ditelaah, dipelajari dan dijadikan bahan materi yang akan di berikan pada siswa. Tanpa bahan ajar, pembelajaran yang dilakukan tidak akan menghasilkan apa-apa.

Tentunya desain bahan ajar pembelajaran IPA sangat penting selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 ini, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu DV dan ibu NL memaparkan sebagai berikut:

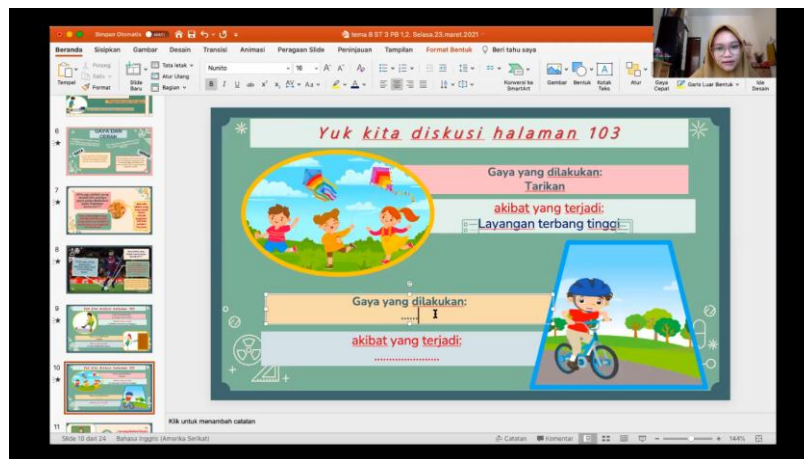
Iya, jadi untuk bahan ajar yang pertama tentunya ada buku, silabus, RPP itu setiap sebelum pembelajaran itu ada lalu juga ada power point karena online ya jadi untuk bahan ajar yang digunakan itu agar anak-anak tuh belajarnya jadi aktif jadi kita menggunakan power point.⁷

Pendapat serupa juga di ungkapkan oleh ibu NL, berikut pemaparannya:

⁷ DV, Guru kelas 4.2, *wawancara pribadi*, Ciputat, 23 Maret 2021

Nah untuk desain belajarnya kita tetap menggunakan buku tapi selain itu kita penyampaiannya itu melalui ppt seperti yang sudah disampaikan di awal dan ppt ini betul-betul harus menarik dan jelas.⁸

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk bahan ajar setiap sebelum pembelajaran yang pertama tentunya ada buku tematik, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dikarenakan saat penelitian di masa pandemi maka guru juga menyiapkan power point sebagai media bahan ajar.



Gambar 4.7 Desain Bahan Ajar PPT

d. Hambatan guru saat mengajar

Hambatan guru saat mengajar tentunya sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Covid-19 ini.

Berikut pendapat dari ibu DV dan ibu DS:

Ya kesulitannya untuk melalui zoom ini sebenarnya sudah cukup kondusif tapi ada kendalanya yaitu ada di sinyal itu kendala yang paling berpengaruh banget. Oiya sama mungkin anak-anak yang kurang aktif ya selama pembelajaran zoom berlangsung.⁹

⁸ NL, Guru kelas 4.3, wawancara pribadi, Ciputat, 25 Maret 2021

⁹ DV, Guru kelas 4.2, wawancara pribadi, Ciputat, 23 Maret 2021

Pendapat lain juga di ungkapkan oleh ibu DS, berikut pemaparannya:

Kesulitannya itu ya mungkin karena IPA yang biasanya itu ke alam ya jadi kalo misalnya contoh kita kalo misalnya sekolah langsung biasanya kan kita langsung praktek oiya biasanya kalo tentang tanaman atau daun atau menyiram tanaman jadi kita langsung bisa meminta anaknya membawa tanamannya atau praktek di sekolah langsung. Kalo misalnya selama pandemi gini kan jadinya prakteknya tidak bisa dianggap kondusif atau maksimal karena mereka hanya mengirimkan video tanpa kita pantau.¹⁰

Kendala yang disebutkan di atas menjadi kendala utama selama pembelajaran berlangsung seperti sinyal yang tidak stabil, masih terdapat siswa yang kurang aktif disaat pembelajaran berlangsung, dan masih ada kendala akan materi yang menggunakan praktek. Praktek tidak bisa dianggap kondusif atau maksimal karena siswa hanya mengirimkan video tanpa pantauan guru.

e. Penanganan siswa yang belum paham materi

Upaya yang selama ini guru gunakan dalam menangani siswa yang belum paham akan materi selama pembelajaran berlangsung yakni dengan mengadakan pertemuan diluar jam belajar.¹¹ hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari data wawancara yang dilakukan terhadap informan yaitu ibu DS dan ibu NL sebagai berikut:

Jadi kalau misalnya ada anak yang memang belum paham materi-materi pebelajaran selama pandemi ini karena kita menggunakan zoom jadi kita diluar zoom itu kita mengkhususkan waktu kita untuk anak yang benar-benar belum paham itu kita *video call* menggunakan *what app* biasanya.¹²

¹⁰ DS, Guru kelas 5.1, *wawancara pribadi*, Ciputat, 23 Maret 2021

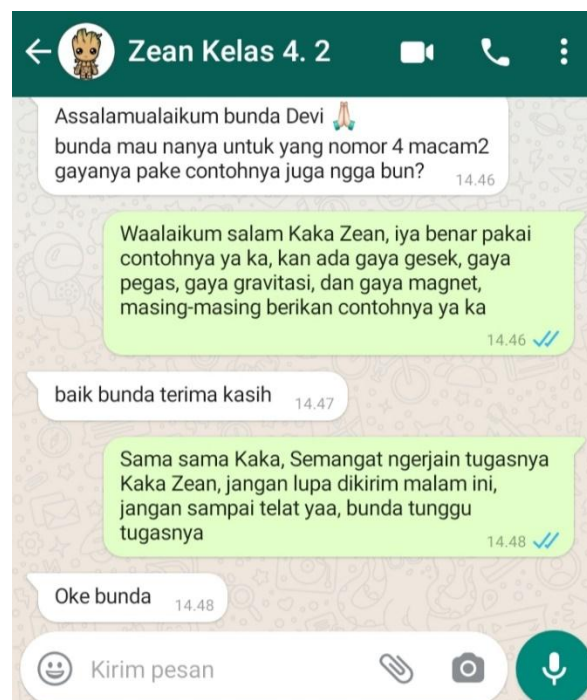
¹¹ Hasil observasi SD Lab School FIP UMJ, Ciputat, 23 Maret 2021

¹² DS, Guru kelas 5.1, *wawancara pribadi*, Ciputat, 23 Maret 2021

Pendapat serupa juga di ungkapkan oleh ibu NL, berikut pemaparannya:

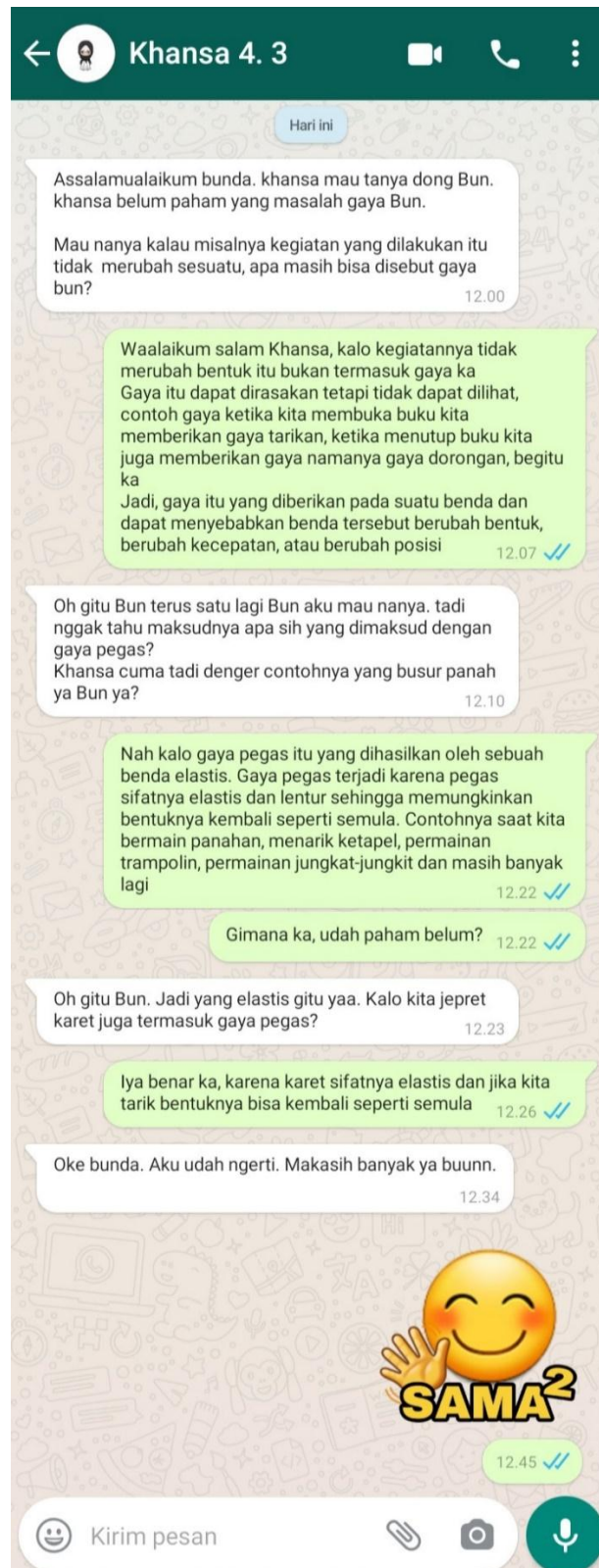
Nah kalo dikelas saya kebetulan kalo memang ada anak-anak ketika di zoom dia belum memahami materi yang di jelaskan biasanya saya memberikan kesempatan kepada anak murid saya untuk *what app* ataupun telpon atau juga *video call* jadi lebih personal gitu untuk yang memang belum mengerti saya berikan kesempatan disitu.¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk menangani siswa yang belum paham akan materi adalah guru mengkhususkan waktu atau memberikan kesempatan kepada siswa yang bersangkutan untuk mempelajari materi yang belum di mengerti dengan menggunakan aplikasi *what app* baik melalui teks, telepon, ataupun *video call*.



Gambar 4.8 Penanganan Siswa Kelas IV₂

¹³ NL, Guru kelas 4.3, wawancara pribadi, Ciputat, 25 Maret 2021

Gambar 4.9 Penanganan Siswa Kelas IV₃

← Ghifari

Assalamualaikum Bunda. Aku tadi udah paham yang Bunda jelasin yang pelajaran perubahan wujud benda. Aku tadi juga udah dengerin yang proses mencair menguap menyublim. Tapi aku masih bingung Bun gimana caranya proses penyulingan air laut sampai bisa airnya jadi tawar.

Bunda mau jelasin ulang ke aku nggaa? 12.57

Nah jadi gini ka, proses penyulingan air laut sampai bisa menjadi air tawar,

yang pertama air laut dipanaskan (menyerap kalor) dan suhu air menjadi meningkat kemudian air laut menguap dan berubah menjadi uap air.

uap air yang terbentuk itu kemudian didinginkan (melepas kalor) sehingga terjadi peristiwa pengembunan nah hasil pengembunan dari uap air itu adalah air tawar 13.10 ✓✓

Oh berarti uap air itu nanti bisa diembunkan supaya bisa jadi air tawar ya Bun?

Terus sisa dari air laut yang sudah dipanaskan itu gimana Bun? 13.15

Iya benar ka

Nah untuk sisanya hanya ada garam yang terkandung dalam air laut yang sudah diuapkan menjadi air tawar itu 13.17 ✓✓

Bagaimana ka, sudah paham? 13.18 ✓✓

Iya bunda. Aku udah paham. Terima kasih banyak ya bunda udah mau ngejelasin ulang 😊 13.18

Sama sama ka 😊 13.18 ✓✓

Kirim pesan

Gambar 4.10 Penanganan Siswa Kelas V₁

2. Hasil belajar IPA siswa selama masa pandemi Covid-19 di SD Lab School FIP UMJ

a. Hasil belajar IPA siswa

Hasil belajar IPA selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 SD Lab School FIP UMJ cukup baik dan memuaskan. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari data wawancara yang dilakukan terhadap salah satu informan yaitu ibu DV dan ibu DS kelas sebagai berikut:

Alhamdulillah cukup baik di atas KKM, paling ada dalam satu kelas kan namanya juga anak-anak gak semuanya rata ya tapi alhamdulillah selama pjj ini untuk pembelajaran IPA karena kita juga menggunakan media dan juga eksperimen atau praktek itu ya cukup membantu pemahaman anak-anak selama belajar online.¹⁴

Pendapat serupa juga di ungkapkan oleh ibu DS, berikut pemaparannya:

Untuk hasil belajarnya sejauh ini kemarin tema 7 cukup memuaskan ya bun ya, terus mungkin karena memang kita memperbanyak disini memperbanyak praktek jadi kalo misalnya biasanya dalam satu tema itu minimal 2 kali atau 3 kali praktek kita, jadi dalam satu minggu itu pasti ada praktek biasanya gitu jadi sehingga alhamdulillah ya walaupun nggak semaksimal mungkin tapi nilainya cukup lumayan bagus gitu.¹⁵

Melalui uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa selama masa pandemi Covid-19 di SD Lab School FIP UMJ adalah cukup baik dan memuaskan. Guru juga memaksimalkan dalam mengajar dengan memperbanyak praktek atau eksperimen agar mempermudah pemahaman siswa terkait materi pelajaran IPA.

¹⁴ DV, Guru kelas 4.2, *wawancara pribadi*, Ciputat, 23 Maret 2021

¹⁵ DS, Guru kelas 5.1, *wawancara pribadi*, Ciputat, 23 Maret 2021

Tabel 4.4 Daftar Nilai PAS kelas IV₃

DAFTAR NILAI PAS									
SD LAB SCHOOL FIP - UMJ									
TP. 2020 - 2021									
Pelajaran		IPA							
Kelas		: 4.3							
NO.	NAMA	IPA				IPA PAS		AKUMULASI	
		KD 3.2	KD 3.3	KD 3.4	KD 3.5	Tema 4	Tema 5		
1	A Z N	97	97	97	97	100	94	97	97
2	A C S	93	93	93	93	100	86	93	93
3	A F A	100	100	100	100	100	100	100	100
4	A J D	100	100	100	100	100	100	100	100
5	A Z	97	97	97	97	100	94	97	97
6	A D	97	97	97	97	97	97	97	97
7	F D A	96	96	96	96	94	97	96	96
8	G A F	96	96	96	96	94	97	96	96
9	J S S	96	96	96	96	94	97	96	96
10	K E K D	96	96	96	96	94	97	96	96
11	K N A	100	100	100	100	100	100	100	100
12	K D A	100	100	100	100	100	100	100	100
13	K A B	99	99	99	99	97	100	99	99
14	M A B	97	97	97	97	94	100	97	97
15	M R B	96	96	96	96	97	94	96	96
16	M K A	94	94	94	94	94	94	94	94
17	M Z I H	91	91	91	91	91	91	91	91
18	N S	97	97	97	97	97	97	97	97
19	P S S	97	97	97	97	97	97	97	97
20	R T B	97	97	97	97	97	97	97	97
21	R S P	97	97	97	97	97	97	97	97
22	R K M	97	97	97	97	97	97	97	97
23	S A G	93	93	93	93	91	94	93	93
24	Z A	97	97	97	97	100	94	97	97

Tabel 4.7 Daftar Nilai PAT Kelas V₁

DAFTAR NILAI PAT										
SD LAB SCHOOL FIP - UMJ										
TP. 2020 - 2021										
Pelajaran		: IPA								
Kelas		: 5.1								
NO.	NAMA	IPA					IPA PAT		AKUMULASI	
		KD 3.1	KD 3.5	KD 3.6	KD 3.7	KD 3.8	Tema 8	Tema 9		
1	ABP	83	83	83	83	83	90	75	83	83
2	AYH	90	90	90	90	90	95	85	90	90
3	AAL	90	90	90	90	90	95	85	90	90
4	ADH	95	95	95	95	95	94	97	95	95
5	BK	95	95	95	95	95	94	97	95	95
6	DIA	90	90	90	90	90	95	85	90	90
7	DYMB	90	90	90	90	90	95	85	90	90
8	HKS	88	88	88	88	88	90	85	88	88
9	IM	93	93	93	93	93	100	86	93	93
10	KPP	83	83	83	83	83	90	75	83	83
11	KNT	95	95	95	95	95	94	97	95	95
12	KAZ	93	93	93	93	93	100	86	93	93
13	KS	88	88	88	88	88	90	85	88	88
14	MGA	78	78	78	78	78	76	80	78	78
15	NHPS	85	85	85	85	85	85	85	85	85
16	PSA	95	95	95	95	95	94	97	95	95
17	QHI	90	90	90	90	90	95	85	90	90
18	RSO	93	93	93	93	93	100	86	93	93
19	RA	93	93	93	93	93	100	86	93	93
20	SNK	95	95	95	95	95	94	97	95	95
21	SJA	93	93	93	93	93	100	86	93	93

3. Kesulitan dan hambatan belajar IPA siswa selama masa pandemi Covid-19 di SD Lab School FIP UMJ

a. Kesulitan siswa saat pembelajaran jarak jauh

Tentunya selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi tidak hanya guru yang memiliki kesulitan saja tetapi siswa pun memiliki kesulitan saat pembelajaran jarak jauh ini. Berikut hasil wawancara dengan ibu DV dan ibu NL terkait kesulitan yang dimiliki oleh siswa

Sejauh ini pembelajaran IPA lumayan banyak menggunakan praktek dan kesulitannya mungkin ya karena lagi kondisi seperti ini ya kalo misalnya mau praktek kita tuh harus cari bahannya tuh yang bener bener kayak gampang yang ada dirumah gitu tidak yang susah gitu.¹

Pendapat lain juga di ungkapkan oleh ibu NL, berikut pemaparannya:

Kalo misalnya kesulitan ya balik lagi sih ke sinyal lagi terus kadang juga kalo misalnya ketika belajar itu nah itu mood nya anak kita tidak tau gitu apalagi di masa pembelajaran jarak jauh ini mood anak tuh bener-bener naik turun banget gitu itu sih kesulitannya, sama ya itu ketika praktek kadang ada beberapa orang tua yang memang kerja dua-duanya jadi agak sulit anaknya untuk dipersiapkan gitu untuk belajarnya.²

b. Faktor internal dan faktor eksternal

Berdasarkan hasil wawancara terkait kesulitan dan hambatan dalam hasil belajar IPA siswa selama masa pandemi Covid-19 di SD Lab School FIP UMJ peneliti menyimpulkan bahwa terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Berikut hasil wawancara dengan ibu NL dan ibu DV terkait kesulitan yang dimiliki oleh siswa.

¹ DV, Guru kelas 4.2, *wawancara pribadi*, Ciputat, 23 Maret 2021

² NL, Guru kelas 4.3, *wawancara pribadi*, Ciputat, 25 Maret 2021

Sudah pasti ada faktor-faktornya nah kalo menurut saya faktor-faktor yang mempengaruhi itu dari mood nya ketika si anak belajar terus kadang perhatian orang tua juga termasuk faktor yang mempengaruhi hasil belajar karena ketika dirumah kan orang tua yang mengontrol si anak ini untuk belajar nah itu juga mempengaruhi hasil belajar siswa dan satu lagi lebih sering yang saya tau ketika pembelajaran jarak jauh ini anak-anak itu lebih sering tidur malem nah jadi paginya itu kan mereka bangunnya juga udah yang kayak uring-uringan gitu jadi moodnya tidak bagus jadi dari pagi moodnya udah tidak bagus akhirnya mengikuti pembelajaran pun kayak setengah-setengah nah akhirnya hasil belajarnya juga terpengaruh jadi mereka setengah-setengah untuk pembelajarannya materi yang masuk pun setengah jadi pemahamannya pun setengah jadi itu sih faktornya seperti itu pendapat dari saya.³

Pendapat lain juga di ungkapkan oleh ibu DV, berikut pemaparannya:

faktor yang lainnya yaitu kondisi kesehatan ya karena ketika anak anak sakit ya seperti *online* maupun *offline* juga kalo anak anak sakit pasti kayak ketinggalan pembelajaran tapi kalo sekarang jadi online jadi bisa di apa ya bisa di menyusul yaitu melalui *video call* atau nonton video ulang di youtube yang penting materinya tersampaikan.⁴

Melalui uraian diatas disimpulkan bahwa kesulitan dan hambatan dalam hasil belajar IPA siswa selama masa pandemi Covid-19 terdapat dua faktor, yakni faktor internal dimana faktor ini berasal dari siswa itu sendiri seperti kondisi kesehatan, kondisi mood siswa saat belajar. Dan faktor eksternal berasal dari kondisi sinyal yang kurang stabil dan faktor orang tua, dimana siswa masih membutuhkan bantuan orang tua untuk mempersiapkan alat dan bahan untuk praktek akan tetapi beberapa masih terkendala karena sibuknya orang tua dengan pekerjaannya.

³ NL, Guru kelas 4.3, *wawancara pribadi*, Ciputat, 25 Maret 2021

⁴ DV, Guru kelas 4.2, *wawancara pribadi*, Ciputat, 23 Maret 2021

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Upaya Guru Dalam Mempertahankan Hasil Belajar IPA Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SD Lab School FIP UMJ”. Dalam bab ini penulis akan membahas penelitian yang di dapat dari lapangan dan menjawab perumusan masalah dan sub fokus pada skripsi ini.

Adapun data yang akan dipaparkan dan di analisis oleh peneliti yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya, sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan upaya guru dalam mempertahankan hasil belajar IPA siswa selama masa pandemi Covid-19 di SD Lab School FIP UMJ

Proses pelaksanaan upaya guru dalam mempertahankan hasil belajar harus memiliki faktor pendukung. Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, melancarkan, menunjang, dan membantu sehingga terjadinya sesuatu. Faktor pendukung sangatlah penting dalam proses pelaksanaan upaya guru dalam pembelajaran, faktor pendukung disini yang berguna agar guru dan siswa tetap bisa belajar dengan keterbatasan jarak dimana dalam proses pelaksanaan guru menggunakan aplikasi yang mendukung untuk pembelajaran, menggunakan metode belajar yang bervariasi dan tentunya menyiapkan desain bahan ajar.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti telah lakukan dalam proses pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar disini terbagi menjadi 5 yaitu upaya pertama adalah dengan menggunakan aplikasi yang mendukung untuk pembelajaran dimana SD Lab School FIP UMJ dalam proses pembelajaran menggunakan aplikasi WhatsApp, Zoom atau juga menggunakan video pembelajaran yang diunggah pada channel Youtube sekolah dan menggunakan Power Point untuk menyampaikan materi. Tidak hanya itu saja, apabila sekolah sedang mengadakan ujian maka guru dan siswa menggunakan Sistem Informasi Sekolah yang telah tersedia. Didalam penelitian Novia (2021) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada kegiatan pembelajaran. Pembelajaran online dilakukan dengan menggunakan media Google Meet, Google Classroom, dan WhatsApp.⁵

Sependapat dengan penelitian Marilyn (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring yang banyak dilakukan adalah pembelajaran daring menggunakan WhatsApp sebanyak 87,2%, Google Classroom sebanyak 41,3%, Youtube sebanyak 15,6%, Google Meeting atau Zoom sebanyak 13,8%, dan aplikasi lainnya 12,8%.⁶ Pendapat serupa juga telah dipaparkan dalam penelitian Muhammad (2020) menyatakan bahwa guru tengah menggunakan media atau

⁵ Novia Amarta Handayani, & Jumadi., Analisis Pembelajaran IPA Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 9, No. 2, 2021, h.217-233.

⁶ Marilyn Kristina, dkk., Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Lampung, *Jurnal Idaarah*, Vol. IV, No. 2, 2020.

aplikasi sejumlah 5 (lima) diantaranya Media Sosial WhatsApp, Google Form, Siaran Televisi, Zoom Cloud Meeting, dan Dragon Learn.⁷

Upaya kedua adalah dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti telah lakukan di SD Lab School FIP UMJ selama pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode belajar yang telah disesuaikan dengan materi. Di antara beberapa metode yang telah digunakan, guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan teori, metode eksperimen, metode tanya jawab, metode diskusi, dan Dll. Dalam buku Farida (2016) menyatakan bahwa seorang guru harus menguasai metode pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam menguasai suatu materi. Berikut jenis-jenis metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA: metode ceramah, metode diskusi – presentasi, metode demonstrasi, metode simulasi, metode eksperimen, metode karyawisata.⁸

Didalam penelitian Linda (2021) menyatakan bahwa Metode yang digunakan guru diantaranya Touring , demonstrasi secara langsung secara terbatas maupun demonstrasi melalui video, pemberian contoh melalui foto, penugasan secara tertulis yang diberikan via whatsapp maupun siswa atau orang tua mengambil tugas di sekolah, dan praktek yang divideokan dan dikirim melalui aplikasi whatsapp.⁹

⁷ Muhammad Mastur, dkk., Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19, *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 3, 2020.

⁸ Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA SD*, (Malang: Ediiide Infografika, 2016), Cet.1, h. 66-74.

⁹ Linda Maulidina, dkk., Analisis Metode Pembelajaran IPA Dalam Pembelajaran Jarak Jauh saat Wabah Covid-19 di Sekolah Dasar, *Khazanah Pendidikan – Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, Vol. 15, No. 1, 2021, h.42-50.

Upaya ketiga adalah menyiapkan desain bahan ajar. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti telah lakukan di SD Lab School FIP UMJ bahwa tugas seorang guru sebelum mengajar adalah perlu menyiapkan bahan ajar yakni yang pertama tentunya menyiapkan buku tematik, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dikarenakan saat penelitian di masa pandemi maka guru juga menyiapkan power point sebagai media bahan ajar. Dalam penelitian Veryliana (2016) mengatakan bahwa perangkat pembelajaran yang meliputi: silabus, RPP, LKS, dan instrumen penilaian.¹⁰

Begitu juga dalam penelitian Hasrawati (2017) mengatakan bahwa dalam perangkat pembelajaran tematik guru diperlukan penguasaan materi dan persiapan dalam penyajiannya dikelas yaitu: mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa, buku siswa, media pembelajaran, dan tes hasil belajar. Mempersiapkan alat peraga yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar materi yang diajarkan, mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan, serta mengadakan evaluasi sebagai penilaian akhir dalam proses pembelajaran.¹¹

Upaya ke empat dalam berlangsungnya proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini tentunya masih terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh guru SD Lab School FIP UMJ. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa guru dalam mengajar sudah cukup kondusif akan

¹⁰ Veryliana Purnamasari & Muhammad Nur Wangid., Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Scientific Approach* Untuk Membangun Karakter Kepedulian Dan Kedisiplinan, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. VI, No. 2, 2016.

¹¹ Hasrawati (2017) "Analisis Perangkat Pembelajaran Tematik Guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba".

tetapi masih terdapat kendala lainnya seperti sinyal yang tidak stabil, masih terdapat siswa yang kurang aktif disaat pembelajaran berlangsung, dan masih ada kendala akan materi yang menggunakan praktek. Sama halnya dengan penelitian Annisa (2020) mereka menyatakan bahwa kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran online pada masa Pandemi Covid-19 adalah, alat komunikasi dan jaringan internet yang kurang mendukung, materi pembelajaran yang tidak lengkap, dan penilaian.¹²

Begitu juga dalam penelitian Susi (2020) mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA di alam terbuka kelas V SD dilakukan diluar kelas. Materi yang digunakan dalam pembelajaran IPA di alam terbuka yaitu materi tentang pesawat sederhana, bumi dan alam sekitarnya. Materi tersebut memanfaatkan lingkungan sekitar rumah sebagai sumber untuk belajar dikarenakan masih dalam masa darurat Covid-19. Pemilihan materi disesuaikan dengan kebutuhan dan harus melihat situasi dan kondisi karena tidak semua materi bisa diterapkan dalam pembelajran berbasis alam terbuka.¹³

Di dalam penelitian Afip (2021) mengatakan bahwa proses pembelajaran jarak jauh merupakan solusi yang dalam pelaksanaannya belum optimal secara keseluruhan. Ada hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran jarak jauh ini antara lain sumber daya guru harus ditingkatkan kualitasnya, baik dari segi konten maupun metodologi juga dalam hal pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu,

¹² Annisa Suci Rahayu, dkk., Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar, *Jurnal PGSD*, Vol. 6, No. 2, 2020, h.1-6.

¹³ Susi Nur Baeti (2020) "Pembelajaran IPA di Alam Terbuka Kelas V SD Negeri 2 Banjarrejo Batanghari Lampung Timur".

peserta didik juga kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh ini, baik itu disebabkan jaringan internet yang kurang stabil maupun dari segi penyediaan kuota internet yang terbatas.¹⁴

Upaya kelima, belajar dari rumah tentunya berbeda dengan belajar disaat normal. Begitupun pemahaman setiap masing-masing siswa pun berbeda-beda, maka sebagai seorang pengajar guru harus bisa menangani siswa yang belum paham akan materi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SD Lab School FIP UMJ dalam menangani siswa yang belum mengerti akan materi adalah dengan guru mengkhususkan waktu atau memberikan kesempatan kepada siswa yang bersangkutan untuk mempelajari materi yang belum di mengerti dengan menggunakan aplikasi *what app* baik melalui teks, telepon, ataupun *video call*. Dalam penelitian Andri (2020) mengatakan bahwa alasan guru memilih menggunakan WA adalah lebih praktis, lebih mudah dipahami anak, lebih efektif kerana tidak membutuhkan banyak kuota dalam proses pembelajaran. Alasan lain adalah lebih mudah dan semua orang tua wali murid dapat menggunakannya dan bukan hal yang asing. Saat ini WA lebih mudah dan dapat dijangkau banyak kalangan. Kelebihan dalam penggunaan Wa adalah lebih mudah dalam mengoperasikannya dan lebih mudah dalam pengiriman soal dan materi. Jikapun ingin melakukan pertemuan secara

¹⁴ Afip Miftahul Basar., Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi), *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2021, h. 208-218.

virtual maka guru dapat langsung menggunakan fitur WA Video Call. WA bersifat sederhana, efektif dan juga efisien dalam penggunaannya.¹⁵

2. Hasil belajar IPA siswa selama masa pandemi Covid-19 di SD Lab School FIP UMJ

Hasil belajar adalah sebuah proses pemahaman diri yang dimiliki seseorang sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dilatih dan memerlukan tahapan untuk mencapai hasil belajar yang dituju atau yang mencakup sebuah prestasi. Karena hal apapun yang kita lakukan karena belajar bisa disebut sebagai hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Lab School FIP UMJ bahwa hasil belajar siswa terbilang cukup baik atau memuaskan dan masih tergolong di atas KKM. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran IPA guru menggunakan media dan juga memperbanyak praktek atau eksperimen sehingga cukup membantu pemahaman siswa selama belajar online. Dalam penelitian Bety (2020) mengatakan bahwa guru memilih metode pembelajaran yang tepat dan sekolah mendukung dengan memfasilitasi pemanfaatan media yang ada sebagai alat penyampai materi pembelajaran jarak jauh serta melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala.¹⁶

Menerima pembelajaran secara langsung di sekolah dengan dirumah tentu memiliki perbedaan dalam hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di sekolah SD Lab School FIP UMJ

¹⁵ Andri Anugrahana., Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar, *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, No. 3, 2020, h.282-289.

¹⁶ Bety Budi Asih., Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDMU Ahmad Dahlan Braja Sebah. *As-Salam I*, Vol. IX, No. 2, 2020, h.241-256.

mendapati bahwa hasil belajar IPA siswa selama masa pandemi Covid-19 adalah cukup bagus dan memuaskan akan tetapi menjadi pertanyaan tersendiri untuk guru apakah hasil belajar tersebut murni dari hasil belajar siswa sendiri atau siswa mendapatkan bantuan dari orang tua atau lainnya. hal ini dialami oleh guru yang telah peneliti wawancara bahwa ada siswa yang memiliki kemampuan kurang tiba-tiba menjadi besar begitu pula ada siswa yang sebaliknya, ada pula siswa yang nilainya tetap bertahan, dan ada pula yang nilainya semakin naik. Telah dijelaskan dalam penelitian Yulia (2021) mereka menjelaskan bahwa ditemukan siswa-siswa tersebut mengalami kenaikan hasil belajarnya selama pembelajaran daring dibandingkan dengan hasil belajar saat tatap muka. Penyebab dari kenaikan hasil belajar siswa tersebut adalah siswa banyak mendapat bantuan menyeluruh dan langsung dari orang tua, saudara atau tetangga yang mendampingi siswa saat melakukan pembelajaran daring.¹⁷

3. Kesulitan dan hambatan dalam belajar IPA siswa selama masa pandemi Covid-19 di SD Lab School FIP UMJ

Faktor penghambat adalah faktor yang sifatnya menjadikan lambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu, dimana faktor-faktor ini lah yang menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya sehingga mempengaruhi belajar siswa. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SD Lab School FIP UMJ terdapat dua jenis kesulitan dan hambatan belajar siswa yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dimana

¹⁷ Yulia Khurriyati, dkk., Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya. *Jurnal Ilmiah "Penididikan Dasar"*, Vol. VIII, No. 1, 2021.

faktor ini berasal dari siswa itu sendiri seperti kondisi kesehatan, kondisi mood siswa saat belajar. Dan faktor eksternal berasal dari kondisi sinyal yang kurang stabil dan faktor orang tua, dimana siswa masih membutuhkan bantuan orang tua untuk mempersiapkan alat dan bahan untuk praktek akan tetapi beberapa masih terkendala karena sibuknya orang tua dengan pekerjaannya.

Didalam penelitian Hilna,dkk (2020) mereka juga mengatakan bahwa salah satu yang termasuk dalam faktor penghambat adalah masih banyak orang tua yang sibuk bekerja. Orang tua menjadi seseorang yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena orang tua secara langsung terlibat dalam membimbing dan mengawasi peserta didik dalam pembelajaran. Pemberian motivasi menjadi sangat berarti bagi peserta didik, hal tersebut dilakukan agar peserta didik kembali semangat meskipun belajar dari rumah.¹⁸

Didalam penelitian Afip, (2021) juga mengatakan bahwa beberapa yang termasuk dalam problematika pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 adalah jaringan internet yang terkadang terganggu, kurangnya penggunaan media pembelajaran secara online sehingga beberapa materi pelajaran yang membutuhkan alat dan atau media pembelajaran tertentu tidak dapat tersampaikan oleh guru secara maksimal.¹⁹

¹⁸ Hilna Putra, dkk., Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No.4, 2020, h. 861-872.

¹⁹ Afip Miftahul Basar., Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi), *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2021, h. 208-218.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan upaya guru dalam mempertahankan hasil belajar IPA selama masa pandemi Covid-19, di antaranya adalah:

1. Proses pelaksanaan upaya guru di SD Lab School FIP UMJ dalam mempertahankan hasil belajar disini terbagi menjadi 5 yaitu ada upaya pertama adalah dengan menggunakan aplikasi yang mendukung dalam proses pembelajaran menggunakan aplikasi WhatsApp, Zoom atau juga menggunakan video pembelajaran yang diunggah pada channel Youtube sekolah dan menggunakan Power Point untuk menyampaikan materi. Tidak hanya itu saja, apabila sekolah sedang mengadakan ujian maka guru dan siswa menggunakan Sistem Informasi Sekolah yang telah tersedia. Upaya kedua adalah dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi. Guru menggunakan metode belajar yang telah disesuaikan dengan materi. Di antara beberapa metode yang telah digunakan, guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan teori, metode eksperimen, metode tanya jawab, metode diskusi, dan Dll. Upaya ketiga adalah menyiapkan desain bahan ajar seperti menyiapkan buku tematik, silabus, rencana

pelaksanaan pembelajaran dan power point sebagai media bahan ajar. Upaya keempat terdapat beberapa kendala yang dialami guru seperti sinyal yang tidak stabil, masih terdapat siswa yang kurang aktif disaat pembelajaran berlangsung, dan masih ada kendala akan materi yang menggunakan praktek. Upaya kelima dalam menangani siswa yang belum mengerti akan materi adalah dengan guru mengkhususkan waktu atau memberikan kesempatan kepada siswa yang bersangkutan untuk mempelajari materi yang belum di mengerti dengan menggunakan aplikasi *what app* baik melalui teks, telepon, ataupun *video call*.

2. Hasil belajar siswa SD Lab School FIP UMJ terbilang cukup baik atau memuaskan dan masih tergolong di atas KKM. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran IPA guru menggunakan media dan juga memperbanyak praktek atau eksperimen sehingga cukup membantu pemahaman siswa selama belajar online.
3. Kesulitan dan hambatan guru pada saat mengajar beberapa diantaranya terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi belajar siswa yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dimana faktor ini berasal dari siswa itu sendiri seperti kondisi kesehatan, kondisi mood siswa saat belajar. Dan faktor eksternal berasal dari kondisi sinyal yang kurang stabil dan faktor orang tua, dimana siswa masih membutuhkan bantuan orang tua untuk mempersiapkan alat dan bahan untuk praktek akan tetapi beberapa masih terkendala karena sibuknya orang tua dengan pekerjaannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SD Lab School FIP UMJ, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran yang bisa menjadi pertimbangan untuk upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar IPA selama masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

1. Guru dapat menyiapkan kondisi siswa sebelum memulai pembelajaran dengan cara melakukan ice breaking agar siswa menjadi lebih bersemangat.
2. Tingkatkan kerja sama antara guru dan kepala sekolah untuk memberikan fasilitas yang lebih baik lagi agar dapat menunjang kelancaran selama proses pembelajaran IPA di masa Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A. dan Widodo, S. *Psikologi Belajar*. Cet.ke-3. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013.
- Andriana, Encep, *et al.* “Pembelajaran IPA di SD pada masa COVID-19”. 2020.
- Anugrahana, A. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 10 (3), 282-289.
- Asih, B.B. 2020. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDMU Ahmad Dahlan Braja Salebah. *As-Salam I*. IX(2), 241-256.
- Baeti, Susi Nur. “Pembelajaran IPA di Alam Terbuka Kelas V SD Negeri 2 Banjarrejo Batanghari Lampung Timur”. 2020.
- Basar, A.M. 2021. Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di AMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2 (1), 208-218.
- Chomaidi dan Salamah. *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo. 2018.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*. Cet. Ke-3. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Hackett, Jay K. *Science a Closer Look*. New York: Macmillan McGraw-Hill. 2008.
- Handayani, N.A. & Jumadi. 2021. Analisis Pembelajaran IPA Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. 9(2), 217-233.
- Hasrawati. 2017. Analisis Perangkat Pembelajaran Tematik Guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

- Islamuddin, Haryu. *Psikologi Pendidikan*. Cet. ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*, Jakarta:KemenKes. 2020.
- Khurriyati, Y., dkk. 2021. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya. *Jurnal Ilmiah "Penididikan Dasar"*. VIII (1).
- Kristina, M., dkk. 2020. Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Lampung. *Jurnal Idaarah*. IV(2).
- Kumala, Nur Farida. *Pembelajaran IPA SD*. Cet. ke-1. Malang: Ediide Infografika. 2016.
- Lastama, Sinaga, dkk. "Analisis Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi IPA Selama Pandemi Covid-19 di Kota Medan". 2020.
- Lutfri, dkk. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Cet. Ke-1. Malang: CV IRDH. 2020.
- Malichah, Nur Diana. "Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran IPA Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Negeri 9 Salatiga)". 2020.
- Mastur, M., dkk. 2020. Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JPMI: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 2(3).
- Maulidina, L., dkk. 2021. Analisis Metode Pembelajaran IPA Dalam Pembelajaran Jarak Jauh saat Wabah Covid-19 di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan – Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*. 15(1), 42-50.
- Paulsen, J., McCormick, A, C. "Reassessing Disparities in Online Learner Student Engagement in Higher Education". *Educational Researcher*. Vol. ××, No. ×, 2020, pp. 1-10.
- Purnamasari, V. & Muhammad, N.W., 2016. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Scientific Approach* Untuk Membangun Karakter Kepedulian Dan Kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Karakter*. VI (2).

- Putria, H., dkk. 2020. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4(4), 861-872.
- Rahayu, A., Amalia, A., & Maula, L. 2020. Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*. 6(2), 1-6.
- Rao, N. J. “*Outcome-based Education: An Outline. Higher Education for the Future*”, 234763111988641. doi:10.1177/2347631119886418. 2020.
- Septantiningtyas, Niken dkk. *Pembelajaran Sains*. Cet. Ke-1. Jawa Tengah: Lakeisha. 2021.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. Ke-6. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Cet. Ke-1. Jakarta: Prenadamedia Group. 2013.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2017.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/upaya> Di akses pada 08/februari/2021 pukul 09.00 WIB.
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19> Di akses pada 18/oktober/2020 pukul 15.42 WIB.
- <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-adetail/coronavirus-disease-Covid-19> Di akses pada 18/februari/2021 pukul 17:29 WIB.
- <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>. Di akses pada 18/oktober/2020 pukul 15.10 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

UPAYA GURU DALAM MEMPERTAHANKAN HASIL BELAJAR IPA SELAMA MASA PANDEMI *COVID-19* DI SD LABSCHOOL FIP UMJ

NO.	ISU	OPINI	FAKTA
1.	Lingkungan fisik sekolah		
2.	Suasana Kelas atau Belajar		
3.	Aktivitas yang diajarkan		
4.	Cara guru mengajar (<i>Reward/ Punishment</i>)		

NO.	INDIKATOR	OBJEK
1.	Proses pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa selama masa pandemi <i>Covid-19</i> di SD Labschool FIP UMJ.	Guru
2.	Hasil belajar IPA siswa selama masa pandemi <i>Covid-19</i> di SD Labschool FIP UMJ.	Guru
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar IPA siswa selama masa pandemi <i>Covid-19</i> di SD Labschool FIP UMJ.	Faktor Internal Dan Faktor Eksternal

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Informan
1.	Bagaimana upaya sekolah saat menghadapi pandemi Covid-19?	Kepala Sekolah
2.	Bagaimana kesiapan sekolah dalam pembelajaran jarak jauh atau onilne ini?	
3.	Bagaimana cara guru-guru SD Labschool FIP UMJ mengajar selama masa pandemi Covid-19?	
4.	Sejauh ini apakah ada faktor-faktor penghambat selama pembelajaran dimasa pandemi Covid-19?	
5.	Fasilitas apa yang diberikan sekolah untuk guru selama pandemi Covid-19?	

PEDOMAN WAWANCARA

Instrumen Wawancara Guru

No.	Sub Fokus Penelitian	Pertanyaan	Informan
1.	Proses pelaksanaan upaya guru dalam mempertahankan hasil belajar IPA siswa selama masa pandemi Covid-19 di SD Labschool FIP UMJ.	<p>1. Apa saja upaya yang dilakukan bapak/ibu selama pembelajaran jarak jauh?</p> <p>2. Bagaimana cara bapak/ibu mengajar selama masa pandemi Covid-19?</p> <p>3. Metode pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan untuk pembelajaran IPA selama masa pandemi Covid-19?</p> <p>4. Bagaimana desain bahan ajar pembelajaran IPA yang digunakan bapak/ibu selama pandemi Covid-19?</p> <p>5. Sejauh ini apa saja kesulitan bapak/ibu saat mengajar pembelajaran IPA selama masa</p>	Guru

		pandemi Covid-19?	
2.	Hasil belajar IPA siswa selama masa pandemi Covid-19 di SD Labschool FIP UMJ.	6. Bagaimana hasil belajar IPA siswa selama pandemi Covid-19?	
3.	Kesulitan dan hambatan dalam belajar IPA siswa selama masa pandemi Covid-19 di SD Labschool FIP UMJ.	7. Apa saja kesulitan siswa saat menghadapi pembelajaran IPA di masa pandemic Covid-19? 8. Apakah ada kesulitan dan hambatan dalam hasil belajar siswa selama masa pandemi Covid-19?	

Lampiran 3

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Maret 2021
Waktu : 08:00 – 14:00
Tempat : SD Lab School FIP UMJ
kegiatan : Observasi Penelitian
Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang ke SD Lab School FIP UMJ yang beralamat di JL. KH. Ahmad Dahlan, Ciputat, Cirendeudeu, 15419, RW.2, Cirendeudeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten. Tujuan peneliti adalah mengadakan observasi penelitian guna mendapatkan informasi terkait pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di masa pandemi Covid-19 ini.

Setibanya di lokasi penelitian, peneliti melihat bahwa lingkungan fisik sekolah tergolong bersih dan sangat aman karena masih berada di kawasan kampus UMJ. Tak hanya jenjang SD, sekolah ini juga mencakup TK dan SMP. Sekolah ini juga memiliki tempat parkir yang luas. Lingkungan sekolah terdiri dari ruang kelas, ruang TU, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang komputer, ruang UKS, dan ruangan lainnya. Banyaknya pohon rindang di dalam sekolah membuat lingkungan sekolah menjadi nyaman dan tidak gersang.

Peneliti pun bergegas meminta izin kepada tiga guru Ilmu Pengetahuan Alam yang ada di sana untuk turut terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dimaksud adalah online (via zoom). Penelitian ini dilakukan di kelas empat dan kelas lima SD. Objek yang akan diteliti adalah tentang bagaimana suasana pembelajaran, apa saja aktivitas yang diajarkan dan juga bagaimana cara guru mengajar (*reward / punishment*).

Selama penelitian, suasana belajar terbilang aktif dan nyaman karena siswa turut aktif dalam proses pembelajaran. Siswa terlibat dalam diskusi, diizinkan makan dan minum saat pembelajaran berlangsung dan diberikan ice breaking sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya, peneliti juga mengobservasi aktivitas yang diajarkan dan bagaimana cara guru mengajar Ilmu Pengetahuan Alam selama pandemi Covid-19 ini.

Terkait dengan aktivitas yang diajarkan, guru melatih rasa percaya diri dan pemikiran siswa melalui aktivitas tanya jawab. Sementara itu, cara guru mengajar Ilmu Pengetahuan Alam selama pandemi ini terbilang sangat bagus dan menarik karena guru menggunakan metode *classroom discussion*, demonstrasi dan praktek sehingga pembelajaran tidak monoton. Guru selalu terbuka dengan berbagai pertanyaan dan memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk berdiskusi. Guru selalu memberikan pujian disaat siswa mampu menjawab, tidak memberikan *reward* yang berbentuk, mengajarkan dengan perlahan-lahan, dan selalu memastikan pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan.

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama Guru : Bapak Dindin Rosyidin, M.Pd
Profesi : Kepala Sekolah SD Lab School FIP UMJ
Tempat Wawancara : Kantor Kepala Sekolah
Hari dan Tanggal Wawancara : Selasa, 23 Maret 2021
Waktu Wawancara : 13:10 WIB

Peneliti : Assalamualaikum bapak

Kepala : Waalaikum salam

Sekolah

Peneliti : Bapak, maaf sebelumnya sudah mengganggu waktunya. Saya ingin wawancara terkait pembelajaran di masa pandemi dan bagaimana sekolah menghadapinya.

Kepala : Oh iya baik

Sekolah

Peneliti : Bagaimana upaya sekolah saat menghadapi pandemi?

Kepala : Baik, terima kasih banyak. Memang di masa pandemi ini adalah masa yang penuh tantangan apalagi kita sebagai sekolah swasta yang tentunya kan sekolah swasta itu memiliki tantangan yang berbeda dengan sekolah negeri. Ya kan, mangkanya banyak sekali hal-hal yang kita lakukan, kita harus memiliki strategi-strategi ...

sosial di masa pandemi. Yang pertama tentu berkaitan dengan KMB ya. Bagaimana kegiatan belajar mengajar ini dapat terlaksana secara efektif dan efisien dengan menggunakan platform-platform pembelajaran yang ada. Kita ada 3 platform ... selalu kita pakai. Yang pertama ya tentu platform yang umum media zoom, google classroom dan sebagainya. kemudian yang kedua juga kita menggunakan atau memanfaatkan platform youtube.. ya kita punya channel tersendiri gitu. Dan itu sangat membantu anak-anak belajar. Jadi kadang pembelajaran kita itu kadang ada yang lewat youtube ada yang lewat live streaming youtube ada yang lewat zoom. Dan kemudian platform yang ketiga adalah kita memiliki sistem informasi sekolah untuk terutama untuk kegiatan-kegiatan penilaian seperti penilaian tengah semester .. kita sudah punya sistem, siswa sudah punya masing-masing... itu dari sisi pembelajaran.

Yang dua dari sisi keuangan, tentu kita harus mengkondisikan dan mengefesiesikan keuangan-keuangan kita, kenapa? Karena.. orang tua kan memiliki beban yang besar ya, banyak yang putus kerja kemudian mungkin kalo yang wirausaha .. sedang turun, tentu kita mengurangi itu di antaranya misalnya kita mengurangi kegiatan-kegiatan sifatnya susah dilaksanakan.. yaa kita kurangi itu. Kita kurangi kegiatan-kegiatan yang rutinitas kegiatan outing? Labschool dan kita kurangi. Kemudian kita buat juga terutama

untuk siswa baru ini ya, kita buat juga skema pembayaran secara bertahap atau secara angsuran. Di samping yang faktor ketiga kita betul-betul menjaga hubungan dan kelas baik antara sekolah dan orang tua, jadi bagaimana kita 3.40 melibatkan ... itu di dalam proses pendidikan plus pembelajaran jadi mangkanya kita harus banyak berinteraksi dengan orang tua minta masukan minta saran bahkan kemaren kita libatkan juga orang tua dalam pembelajaran

Peneliti : Bagaimana kesiapan sekolah dalam pembelajaran jarak jauh atau online ini?

Kepala Sekolah : Oh tentu kalo satu dua tiga bulan di awal kan semua kaget tidak ada kesiapan sama sekali kan ini kan baru kan ini kan tantangan baru kan mulai hidup baru ya teentu di mungkin dua tiga bulan pertama ya guru sekolah kaget artinya guru-guru pun kaget yang biasanya guru tidak bersentuhan dengan video-video buat bideo pembelajaran kita udah punya seribu video yang sudah kita upload di youtube kita seandainya seribu video yang dibuat oleh guru karena kan setiap minggu itu minimal mereka harus upload dua video gitu kan iya setiap guru bayangkan saja jadi ya tentu hal-hal yang kita buat training untuk guru-guru begitu buat peningkatan IT guru diadakan pelatihan-pelatihan malah sekarang kita pelatihannya rutin satu bulan dua kali aik itu yang berkenaan dengan ya kompetensi pedagogisnya kan berbeda bagaimana

mengajar di via online dengan normal jadi kita harus siapkan semuanya

Peneliti : Bagaimana cara guru-guru SD Labschool FIP UMJ mengajar selama masa pandemi Covid-19?

Kepala Sekolah : sekarang ini adalah memang guru wajib membuat satu minggu tuh dua video pembelajaran kemudian tiga kali zoom ya kan lima hari ya senin selasa rabu kamis jum'at lima hari pembelajaran itu mewajibkan guru membuat dua video pembelajaran dan tiga kali zoom

Peneliti : Sejauh ini apakah ada faktor-faktor penghambat selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19?

Kepala Sekolah : Ya tentu banyak sekali faktor penghambat ya karena kita belajarnya dengan online tentu faktor jaringan jaringan yang dimiliki oleh siswa dan terkadang juga jaringan yang di miliki oleh guru karena kan dalam proses pembelajaran daring ini melalui online ini tentukan yang namanya jaringan terus ... kuat kalo satu gak kuat ya terkendala kemudian memang yang kedua juga untuk fasilitas sekolah memang masih belum memadai karena kita ini kan pakenya indihome indihome yang paling bagus itu masih belum memadai ya karena mungkin ... nya besar jadinya ininya besar... cuman kan gurunya banyak yang pake kemudian itu faktor internal ya kemudian juga faktor orang tua juga contoh ya banyaklah orang tua yang mengeluhkan mengenai tingkat

pemahaman siswa selama di rumah itu kan bermasalah karena kan belajar melalui video itu gimana ya kemudian ada tugas-tugas jadi itu juga menjadi suatu ... artinya orang tua belum secara maksimal ya memahami dan menerima ya kondisi pandemi ya terutama dalam KBM ini gitu maka seringkali ada orang tua yang komplain minta ini minta itu

Peneliti : Fasilitas apa yang diberikan sekolah untuk guru selama pandemi Covid-19?

Kepala Sekolah : Oh ada kita untuk guru itu yang pertama kita berikan setiap pararel setiap guru kita berikan fasilitas zoom premium agar pembelajaran tidak berhenti di 45 menit itu yang pertama yang kedua kita juga berikan kuota juga buat guru kita berikan kuota kalo guru kelas.. kalo gak salah dua ratus ribu perbulan untuk ... seratus lima puluh ribu karena bagi seluruh guru kelas gitu disamping itu kan dari pemerintah dapat ya tapi kan kurang ya kemudian juga sekarang sih udah kita ini belum sih ini kan karena masih oandemu gini ya jadi nanti juga kita akan kasih fasilitas kita kasih satu guru satu komputer....

Peneliti : Baik bapak terima kasih banyak sudah meluangkan waktunya untuk di wawancara

Guru : Oh iya tentu sama sama

HASIL WAWANCARA GURU KELAS

Nama Guru : Bunda Devi Wahyuni, S.Pd
Profesi : Guru Kelas IV₂ SD Lab School FIP UMJ
Tempat Wawancara : Rumah Guru
Hari dan Tanggal Wawancara : Selasa, 23 Maret 2021
Waktu Wawancara : 11:48 WIB

Peneliti : Apa saja upaya yang dilakukan bapak/ibu selama pembelajaran jarak jauh?

Guru : Upayanya ya kita tetap sebagai guru ini meningkatkan kreatifitas atau juga inovasi baru dalam pembelajaran agar pembelajaran ini tetap kondusif walaupun kondisinya ini ya pandemi ya. Jadi pembelajaran secara online melalui zoom dan juga melalui video pembelajaran lainnya. iya jadi tantangan baru

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu mengajar selama masa pandemi Covid-19?

Guru : Pembelajarannya ini melalui zoom dan juga video, jadi dalam seminggu ini ada 3 kali zoom dan juga 2 video pembelajaran, dan 2 video pembelajaran ini melalui video youtube jadi videonya di upload di youtube dan nanti anak-anak menonton melalui youtube. lalu semisal setelah nonton kalo ada yang ingin bertanya bisa langsung wa ke gurunya masing-masing

Peneliti : Metode pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan untuk pembelajaran IPA selama masa pandemi Covid-19?

Guru : Jadi untuk metodenya ini kita kadang ada sedikit ceramah karena menjelaskan ya menjelaskan teori habis itu kita tanya jawab dan juga ada diskusi lalu jika memungkinkan materinya kita melakukan eksperimen seperti yang terakhir itu kita melakukan eksperimen gaya listrik melalui balon yang di gesekkan di rambut

Peneliti : Bagaimana desain bahan ajar pembelajaran IPA yang digunakan bapak/ibu selama pandemi Covid-19?

Guru : Iya, jadi untuk bahan ajar yang pertama tentunya ada buku, silabus, rpp itu setiap sebelum pembelajaran itu ada lalu juga ada ppt karena online ya jadi untuk bahan ajar yang digunakan itu agar anak-anak tuh belajarnya jadi aktif jadi kita menggunakan ppt

Peneliti : Sejauh ini apa saja kesulitan bapak/ibu saat mengajar pembelajaran IPA selama masa pandemi Covid-19?

Guru : Ya kesulitannya untuk melalui zoom ini sebenarnya sudah cukup kondusif tapi ada kendalanya yaitu ada di sinyal itu kendala yang paling berpengaruh banget. Oiya sama mungkin anak-anak yang kurang aktif ya selama pembelajaran zoom ini ya ada yang semakin tidak aktif jadi diem aja jadi kita yang harus mancing-mancing harus selalu nanya-nanya ke muridnya

Peneliti : Bagaimana hasil belajar IPA siswa selama pandemi Covid-19?

Guru : Alhamdulillah cukup baik di atas KKM paling ada dalam satu kelas

kan namanya juga anak-anak gak semuanya rata ya tapi alhamdulillah selama pjj ini untuk pembelajaran IPA karena kita juga menggunakan media dan juga eksperimen atau praktek itu ya cukup membantu pemahaman anak-anak selama belajar online tapi selama pjj ini sih ya aman-aman aja sih nilainya

Peneliti : Apa saja kesulitan siswa saat menghadapi pembelajaran IPA di masa pandemi Covid-19?

Guru : Kesulitannya mungkin ya karena lagi kondisi seperti ini ya kalo misalnya mau praktek kita tuh harus cari bahannya tuh yang bener bener kayak gampang yang ada dirumah gitu gak yang susah gitu
Sejauh ini pembelajaran IPA lumayan banyak menggunakan praktek

Peneliti : Apakah ada kesulitan dan hambatan dalam hasil belajar siswa selama masa pandemi Covid-19?

Guru : Oke faktor yang pertama karena mereka belajar di rumah ya tentunya dari orang tua ya karena ada sebagian siswa yang emang sudah dikasih hp sendiri jadi kalo ada apa apa udah nanya ke gurunya itu kan hasil belajar ya jadi itu bisa mempengaruhi lalu bisa juga melalui kondisi karena sekarang tuh sebenarnya gini anak-anak ada yang ngeluh bosan ya itu juga kayak belajarnya kan tentu kurang jadi hasil belajarnya juga jadinya menurun terus faktor yang lainnya yaitu kondisi kesehatan ya karena ketika anak-anak sakit ya seperti online maupun offline juga kalo anak-anak sakit pasti kayak ketinggalan pembelajaran tapi kalo sekarang jadi online jadi bisa di apa ya bisa di

menyusul yaitu melalui vidcall atau nonton video ulang di youtube yang penting materinya tersampaikan

HASIL WAWANCARA GURU KELAS

Nama Guru : Bunda Nurul Laili Maftuhah, S.Pd
Profesi : Guru Kelas IV₃ SD Lab School FIP UMJ
Tempat Wawancara : Kantor Sekolah
Hari dan Tanggal Wawancara : Kamis, 25 Maret 2021
Waktu Wawancara : 13:00 WIB

Peneliti : Apa saja upaya yang dilakukan bapak/ibu selama pembelajaran jarak jauh?

Guru : Upaya yang dilakukan yaitu persiapannya itu harus betul-betul matang baik dari materi lalu dari segi kreativitas gurunya dan penyampaiannya itu memang betul-betul harus sangat siap karena penyampaian ketika di zoom meeting dengan penyampaian ketika langsung di kelas itu sangat berbeda gitu dan mood anak pun tidak bisa ditebak

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu mengajar selama masa pandemi Covid-19?

Guru : Cara mengajarnya sebetulnya sama saja sih tidak beda jauh seperti di kelas tapi penyampaiannya itu kita lebih terbatas kan waktunya jadi memang penyampaiannya itu harus betul-betul di maksimalkan walaupun sedikit tapi kalo bisa si anak ini langsung paham gitu jadi caranya yaitu dengan mempersiapkan si ppt ini itu tampilannya

menarik jadi bisa membuat si anak ini fokusnya ke kita seperti itu karena kan ini memang sulit ya untuk mood anak itu dimasa pandemi ini jadi agak sulit untuk memfokuskan anak

Peneliti : Metode pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan untuk pembelajaran IPA selama masa pandemi Covid-19?

Guru : Nah selama masa pandemi ini saya melakukan metode pembelajaran dikelas saya itu terkadang dengan eksperimen tanya jawab dan juga diskusi

Peneliti : Bagaimana desain bahan ajar pembelajaran IPA yang digunakan bapak/ibu selama pandemi Covid-19?

Guru : Nah untuk desain belajarnya kita tetap menggunakan buku tapi selain itu kita penyampaiannya itu melalui ppt seperti yang sudah disampaikan di awal nah ini ppt ini betul-betul harus menarik dan jelas jadi walaupun kita penyampaiannya singkat tapi mudah-mudahan si anak ini harus langsung paham gitu nah disitulah tugas kita untuk betul-betul mempersiapkan segalanya karena semuanya terbatas oleh waktu dan juga layar

Peneliti : Sejauh ini apa saja kesulitan bapak/ibu saat mengajar pembelajaran IPA selama masa pandemi Covid-19?

Guru : Nah udah pasti kesulitannya satu sinyal itu nomor satu lalu nah penyampaian kitanya itu memang betul-betul semenarik mungkin harus aktraktif harus interaktif nah itu kadang kan kita sulit menebak mood anak nah jadi disitulah kesulitannya bagaimana untuk

menyampaikan materinya supaya si anak ini tidak merasa bosan dan fokusnya tetap ke kita itu sih kesulitannya jadi dari sinyal, dan juga cara penyampaian dan interaksi ke anaknya

Peneliti : Bagaimana hasil belajar IPA siswa selama pandemi Covid-19?

Guru : Nah selama masa pandemi ini memang semua ya ada yang tambah bagus tapi ada juga yang menurun tapi alhamdulillah sih bagus tapi memang ya kadang hasilnya itu diluar prediksi kita seperti itu

Peneliti : Apa saja kesulitan siswa saat menghadapi pembelajaran IPA di masa pandemi Covid-19?

Guru : Kalo misalnya kesulitan ya balik lagi sih ke sinyal lagi terus kadang juga kalo misalnya ketika belajar itu nah itu mood nya anak kita gak tau gitu apalagi di masa PJJ ini mood anak tuh bener-bener naik turun banget gitu itu sih kesulitannya sama ya itu ketika praktek kadang ada beberapa orang tua yang memang kerja dua-duanya jadi agak sulit anaknya untuk dipersiapkan gitu untuk belajarnya

Peneliti : Apakah ada kesulitan dan hambatan dalam hasil belajar siswa selama masa pandemi Covid-19?

Guru : Sudah pasti ada faktor-faktornya nah kalo menurut saya faktor-faktor yang mempengaruhi itu dari mood nya ketika si anak belajar terus kadang perhatian orang tua juga termasuk faktor yang mempengaruhi hasil belajar karena ketika dirumah kan orang tua yang mengontrol si anak ini untuk belajar nah itu juga mempengaruhi hasil belajar siswa dan satu lagi lebih sering yang saya tau ketika PJJ ini anak-anak itu

lebih sering tidur malem nah jadi paginya itu kan mereka bangunnya juga udah yang kayak uring-uringan gitu loh jadi moodnya tuh gak bagus jadi dari pagi moodnya udah gak bagus akhirnya mengikuti pembelajaran pun kayak setengah-setengah nah akhirnya hasil belajarnya juga terpengaruh jadi mereka setengah-setengah untuk pembelajarannya materi yang masuk pun setengah jadi pemahamannya pun setengah jadi itu sih faktornya seperti itu pendapat dari saya

HASIL WAWANCARA GURU KELAS

Nama Guru : Bunda Desy Riska Sari, S.Pd
Profesi : Guru Kelas V SD Lab School FIP UMJ
Tempat Wawancara : Kantor Sekolah
Hari dan Tanggal Wawancara : Selasa, 23 Maret 2021
Waktu Wawancara : 10:10 WIB

Peneliti : Apa saja upaya yang dilakukan bapak/ibu selama pembelajaran jarak jauh?

Guru : Upaya yang sejauh ini dilakukan itu kita memaksimalkan tenaga kita, kita coba untuk membuat video pembelajaran, kita tetap melaksanakan zoom seminggu 3 kali terus kita juga mengadakan terutama dikelas 5 ya.. mengadakan semacam video call, jadi kalo misalnya anak-anak itu di zoom itu ada yang tidak mengerti terutama pembelajaran mtk biasanya kita akan memvideo call anak tersebut yang tadi belum paham entah itu disore hari atau malam hari sebisa mereka, jadi itu diluar. Sebenarnya diluar jam kerja tapi ini sebuah upaya kita supaya anak-anak itu tetap mengerti meskipun kita belajarnya online, gitu. Jadi selain membuat video pembelajaran, terus kita ada video call, terus kita zoom, terus kita ada home visit juga bagi anak-anak yang kemungkinan membutuhkan perhatian lebih dibandingkan anak-anak lain. contohnya seperti anak-anak

yang benar-benar kesulitan belajar.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu mengajar selama masa pandemi Covid-19?

Guru : Caranya yaitu tadi menggunakan disini kita menggunakan zoom, lalu kita menggunakan video pembelajaran, kalau misalnya kita ujian itu kita menggunakan sistem informasi sekolah, lalu untuk penilaian harian biasanya kita melakukan google form jadi anak-anak tinggal masuk aja lalu ujian disitu. Itu untuk selama mengajar oh iya, jadi untuk video pembelajarannya itu kita biasanya unggah ke youtube sekolah gitu.

Peneliti : Metode pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan untuk pembelajaran IPA selama masa pandemi Covid-19?

Guru : Jadi untuk selama pandemi tentunya agak susah ya kalo IPA karena kan kita harus biasanya itu bertemu langsung dengan anak-anak kita bisa praktek langsung tapi disini gimana caranya saya dan rekan-rekan kerja saya partner saya tetap melaksanakan praktek meskipun online, jadi biasanya kita tetap praktek. Contohnya kemaren terakhir kita membuat video pembelajaran praktek penyaringan air sederhana. Jadi anak-anak itu disitu kita menyiapkan. Tetap membuat video pembelajaran gimana caranya kita kasih contoh dulu. Anak-anaknya gimana cara membuat atau menyaring air sederhana ini lalu teman-teman yang lain anak-anaknya mengikuti jadi mereka praktek dengan mengirimkan video bukti bahwa mereka sudah melaksanakan

prakteknya

Jadi lebih banyak ke praktek sih alhamdulillah kalo IPA. Tergantung materinya kalo misalnya dia enak bisa dibuat praktek dan bahan-bahannya juga kira-kira tidak merepotkan orang tua buat cari-cari gitu kan berarti bisa kita laksanakan.

Iya jadi kalo misalnya gak ada, tetep ada sih dari rata-rata 20 anak dalam satu kelas. Jadi paling ya ada lah yang tidak mengirimkan video karena mungkin alasannya dari orang tua biasanya mereka karena kerja. Sibuk kerja jadi gak bisa nyiapin bahan-bahan praktek buat anaknya gitu tetep ada pasti satu dua anak yang kayak gitu.

Peneliti : Bagaimana desain bahan ajar pembelajaran IPA yang digunakan bapak/ibu selama pandemi Covid-19?

Guru : Untuk desain bahan ajar seperti biasa membuat RPP, silabus sebelum pembelajaran dan kita menggunakan buku tematik tentunya. Nah kalo sekarang kita juga mempersiapkan power point dan video pembelajaran juga.

Peneliti : Sejauh ini apa saja kesulitan bapak/ibu saat mengajar pembelajaran IPA selama masa pandemi Covid-19?

Guru : Kesulitannya itu ya mungkin karena IPA yang biasanya itu ke alam ya jadi kalo misalnya contoh kita kalo misalnya sekolah langsung biasanya kan kita langsung praktek oiya biasanya kalo tentang tanaman atau daun atau menyiram tanaman jadi kita langsung bisa meminta anaknya membawa tanamannya atau praktek di sekolah

langsung. Kalo misalnya selama pandemi gini kan jadinya prakteknya tidak bisa dianggap kondusif atau maksimal karena mereka hanya mengirimkan video tanpa kita pantau. Jadi mereka hanya mengirimkan video aja jadi ya kesulitannya itu ketika mau praktek pembelajaran IPA ya harus melalui video dulu harus mengirim berapa hari kita kan setelah memberi tugas itu tidak bisa langsung hasilnya keluar jadi maksimal tuh nunggu dua hari untuk mereka memberikan waktu mereka menyiapkan bahan-bahannya terus sampai mereka mengerjakan pembelajaran yang mau di praktikkin itu jadi ya itu mungkin karena kesulitannya lewat video.

Peneliti : Bagaimana hasil belajar IPA siswa selama pandemi Covid-19?

Guru : Untuk hasil belajarnya sejauh ini kemarin tema 7 cukup memuaskan ya bun ya, terus mungkin karena memang kita memperbanyak disini memperbanyak praktek jadi kalo misalnya biasanya dalam satu tema itu minimal 2 kali atau 3 kali praktek kita, jadi dalam satu minggu itu pasti ada praktek biasanya gitu jadi sehingga alhamdulillah ya walaupun nggak semaksimal mungkin tapi nilainya cukup lumayan bagus gitu.

Peneliti : Apa saja kesulitan siswa saat menghadapi pembelajaran IPA di masa pandemi Covid-19?

Guru : Jadi emang mungkin di awal-awal pandemi kemrin anak-anak masih cukup antusias gitu ya tapi diposisi yang sekarang mungkin agak kita merasakan bedanya karena mungkin pandemi udah satu tahun kan ya

kesulitan2 mungkin ke lebih kearah yang udah cape jadi kayak udah ketika menyampaikan materi jadi udah kayak ya nerima2 aja gitu kan diem ini orang masuk apa nggak ketika diajarin tapi kita mau maksa juga gak bisa karena emang udah kasian kan mereka dirumah mereka di rumah juga gak pernah keluar gak dibolehin ortunya gitu di tambah dengan pembelajaran online ini tiap hari dari senin sampe jumat kalo nggak zoom ya harus video jadi kesulitannya mungkin ya yang pertama mungkin merasa bosan dengan suasana yang belajarnya yang biasanya tatap muk karena mereka selalu nanya bun kapan sih masuk kan aku juga bingung ya mau gimana ka kan bukan bunda yang punya sekolah ini kan ada aturan2nya harus dapat izin dari pemerintah harus dapat izin dari dinas gitu kan untuk membuka sekolah jadi lebih kesulitannya mungkin pertama itu karena bosan terus yang kedua kesiapan2 belajar karna kadang ada yang bukunya gak tau kemana ada aja anak yang kayak gitu terus kesulitan lagi ketika belajar mtk kalo mtk kan biasa kita nerangin di papan tulis kalo disini agak sedikit rumit paling kalo misalnya kita mtk paling pake ppt kesulitan belajar mereka mungkin adalah menerima pembelajaran dari kita yang tidak tatap muka langsung itu yang mungkin sulit gitu.

Peneliti : Apakah ada kesulitan dan hambatan dalam hasil belajar siswa selama masa pandemi Covid-19?

Guru : Faktor-faktornya yang mempengaruhi hasil belajar ada pasti yang

tadi aku bilang jadi faktor2nya itu kemungkinan ya krena mereka merasa bosan ada yang udah. Contoh perubahan satu anak di kelas aku ini aku oerhatiin kan anak cewe dia tadinya yang kalo misalnya sekolah normal nilainya tuh bagus gitu nilainya gede2 gitu kan itu kan harusnya kalo normal itu kan kemampuannya dia karena emang gak dibantu siapa2 pun kalo misalnya pas ketika pandemi gini malah nilainya tuh turun jauh tadinya dia ada di peringkat pertama kalo dikelas 4 kan tahun kemaren ya kan pandemi udah dari kelas ini kan terus tahun ini kebagian dapet dia juga gitu jadi bener2 tau bener2 dari kelas 4 ngajar dia jadi tau gitu udah tau banget gitu kemampuannya sampe mana nah sekarang pandemi begini nilainya jauh turun ke peringkat 7 atau 8 malah dilangkahi sama anak-anak yang lain kenapa itu kemungkinan karena semakin, ini kan kemaren habis bagi rapot ya jadi orang tuanya juga cerita jadi faktor-faktor banyak karena mungkin semakin dia bertambah umur atau semakin dia memasuki remaja itu juga faktor karena pertama kalo untuk anak cewe ya dia haid kalo haid itu biasanya dia males kata orang tuanya ini cerita dia males terus lemes sakit perutkan jadi ketika pas hari itu ada zoom dia gak mau ikut zoom biasanya jadi bad mood jadi kayak gitu akhirnya merubah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Salah satu faktornya kemungkinan itu. Terus ada juga yang kalo misalnya sekarang kan udah mau ke remaja jadi dia lebih ini gak dia aja sih anak anak cowo yang lain juga sering main game sambil

belajar juga pernah main game ada yang laporan bun ini kan kalo misalnya videonya mati ngezoomnya dia lagi maen game orang aku chattan di wa sama dia dia bilang lagi main game gitu pasti ada faktor yang mempengaruhi itu belajarnya karena game nya karena online kan orang tua membebaskan anak memegang handphone gitu jadi ya gitu tidak terkontrol bagi orang tua yang kerja jadi dia dirumah dia maen game.

Lampiran 5: Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

NO.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Bagaimana upaya sekolah saat menghadapi pandemi Covid-19?	<p>Baik, terima kasih banyak atas pertanyaannya. Memang, masa pandemi ini adalah masa yang penuh tantangan ya. Apalagi kita ini kan sekolah swasta. Tantangannya tentu berbeda dengan sekolah negeri. Makanya banyak sekali hal-hal yang sudah kita upayakan. Kita harus memiliki strategi-strategi sosial di masa pandemi.</p> <p>Yang pertama tentu berkaitan dengan KMB ya. Bagaimana kegiatan belajar mengajar ini dapat terlaksana secara efektif dan efisien dengan menggunakan platform-platform pembelajaran yang ada.</p> <p>Kita ada 3 platform yang selalu kita pakai. Yang pertama tentu <i>platform</i> yang umum seperti zoom, google classroom dan sebagainya. Kedua, kita</p>	<p>Upaya sekolah saat menghadapi pandemic Covid-19 :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dari sisi pembelajaran (KMB) <ol style="list-style-type: none"> a. Menggunakan platform pembelajaran online seperti zoom dan google classroom. b. Membuat youtube channel berisi video-video pembelajaran. c. Melakukan pembelajaran online via youtube live streaming maupun zoom meeting. d. Memiliki sistem informasi sekolah yang dapat diakses oleh guru maupun siswa untuk penilaian dan segala informasi tentang sekolah. 2. Dari sisi keuangan (biaya sekolah) <ol style="list-style-type: none"> a. Mengurangi pelaksanaan kegiatan yang sulit

	<p>menggunakan atau memanfaatkan platform youtube. Iya, kita punya <i>channel</i> tersendiri gitu, hehehe. Dan itu sangat membantu anak-anak belajar, lho! Jadi pembelajaran kita itu bergantian, kadang menggunakan video kita di youtube, live streaming di youtube dan juga lewat zoom. Lalu platform yang ketiga adalah kita punya sistem informasi sekolah terutama untuk kegiatan-kegiatan penilaian seperti Penilaian Tengah Semester. Kita sudah punya sistem, siswa sudah punya akunnya masing-masing. Itu dari sisi pembelajaran.</p> <p>Yang kedua dari sisi keuangan. Pastinya kita harus mengkondisikan dan mengefisiensikan keuangan (biaya sekolah) kita.</p> <p>Kenapa? Ya karena orang tua (wali murid) kan memiliki beban yang besar ya. Banyak yang putus kerja kemudian mungkin kalo yang wirausaha labanya turun. Tentu kita bantu mengurangi itu. Di antaranya misalnya kita mengurangi kegiatan-kegiatan yang sifatnya susah dilaksanakan, ya kita kurangi itu. Terus</p>	<p>dilaksanakan di masa pandemi seperti kegiatan di luar sekolah (<i>outing</i>) dan penggunaan <i>labschool</i>.</p> <p>b. Menyediakan opsi angsuran bagi siswa baru dalam proses pembayaran biaya sekolah.</p> <p>3. Dari sisi sosial</p> <p>a. Menjaga hubungan dan komunikasi yang baik dengan orang tua.</p>
--	--	---

		<p>juga kegiatan <i>outing</i> dan <i>labschool</i> kita kurangi. Kemudian untuk siswa baru ini, ya kita buat juga skema pembayaran secara bertahap atau secara angsuran.</p> <p>Di samping itu, faktor ketiganya adalah kita betul-betul menjaga hubungan dan kelas baik antara sekolah dan orang tua. Jadi bagaimana kita melibatkan itu semua di dalam proses pendidikan plus pembelajaran. Makanya kita harus banyak berinteraksi dengan orang tua, minta masukan, minta saran. Bahkan kemarin kita libatkan juga orang tua dalam pembelajaran.</p>	
2.	<p>Bagaimana kesiapan sekolah dalam pembelajaran jarak jauh atau online ini?</p>	<p>Oh tentu kalo satu dua tiga bulan di awal kan semua kaget. Tidak ada kesiapan sama sekali. Kan ini kan baru, tantangannya baru, mulai hidup baru. Ya tentu mungkin dua tiga bulan pertama ya guru sekolah kaget. Kagetnya yang biasanya guru tidak bersentuhan dengan video-video, sekarang ini kita sudah buat video pembelajaran. Kita udah punya seribu video yang sudah kita upload di youtube kita. Seandainya seribu video</p>	<p>Kesiapan sekolah dalam pembelajaran jarak jauh (online) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rutin mengupload video pembelajaran di youtube setiap minggunya. Setiap guru membuat dua video per minggu. Jumlah video pembelajarannya di Youtube pun saat ini sudah mencapai seribu video. 2. Mengadakan banyak pelatihan rutin terkait

		<p>yang dibuat oleh guru, pasti kan setiap minggu itu minimal mereka harus upload dua video gitu kan ya? Bayangkan saja jadi ya.</p> <p>Tentu hal-hal yang seperti itu kita buat training untuk guru-guru buat peningkatan IT guru. Sering diadakan pelatihan-pelatihan, malah sekarang kita pelatihannya rutin satu bulan dua kali. Itu yang berkenaan dengan ya kompetensi pedagogisnya. Kan berbeda bagaimana mengajar di via online dengan normal. Jadi kita harus siapkan semuanya.</p>	<p>penggunaan IT bagi guru dan juga yang berkaitan dengan pedagogis guru selama dua kali dalam sebulan.</p>
3.	<p>Bagaimana cara guru-guru SD Labschool FIP UMJ mengajar selama masa pandemi Covid-19?</p>	<p>Sekarang ini memang guru wajib membuat satu minggu tuh dua video pembelajaran kemudian tiga kali zoom. Ya kan lima hari ya, senin selasa rabu kamis jum'at itu lima hari pembelajaran. Itu mewajibkan guru membuat dua video pembelajaran dan tiga kali zoom.</p>	<p>Cara guru-guru SD Labschool FIP UMJ mengajar selama masa pandemi Covid-19 :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat dua video pembelajaran setiap minggu. 2. Melakukan pembelajaran online melalui aplikasi zoom sebanyak tiga kali dalam seminggu.

4.	Sejauh ini apakah ada faktor-faktor penghambat selama pembelajaran dimasa pandemi Covid-19?	<p>Ya tentu banyak sekali faktor penghambat ya. Karena kita belajarnya dengan online tentu faktor jaringan. Jaringan bisa yang dimiliki oleh siswa dan terkadang juga jaringan yang dimiliki oleh guru. Karena kan dalam proses pembelajaran daring ini, melalui online ini tentukan yang namanya jaringan harus terus kuat. Kalo satu gak kuat ya terkendala kemudian.</p> <p>Memang yang kedua juga untuk fasilitas sekolah memang masih belum memadai. Karena kita ini kan pakenya Indihome. Indihome yang paling bagus itu masih belum memadai. Ya karena mungkin ininya besar jadinya ininya besar. Cuma kan gurunya banyak yang pakai.</p> <p>Kemudian itu faktor internal ya, kemudian juga faktor orang tua juga. Contoh ya, banyaklah orang tua yang mengeluhkan mengenai tingkat pemahaman siswa selama di rumah. Itu kan bermasalah, karena kan belajar melalui video itu gimana ya. Kemudian ada tugas-tugas jadi itu juga menjadi satu. Artinya orang tua</p>	<p>Faktor-faktor penghambat selama pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor jaringan yang tidak stabil karena Wi-fi yang digunakan oleh banyak guru dalam waktu bersamaan. 2. Faktor internal (orang tua siswa), dimana banyak yang masih belum memahami betul seperti apa sistem pembelajaran online. Akibatnya banyak permintaan dan komplain yang diajukan kepada guru dan sekolah.
----	---	--	---

		<p>belum secara maksimal ya memahami dan menerima kondisi pandemi, terutama dalam KBM ini gitu. Maka seringkali ada orang tua yang komplain minta ini minta itu.</p>	
5.	<p>Fasilitas apa yang diberikan sekolah untuk guru selama pandemi Covid-19?</p>	<p>Oh, ada kita. Untuk guru itu, yang pertama setiap pararel, setiap guru kita berikan fasilitas zoom premium agar pembelajaran tidak berhenti di 45 menit. Itu yang pertama. Yang kedua, kita juga berikan kuota juga buat guru. Kita berikan kuota kalo guru kelas. Kalo gak salah dua ratus ribu perbulan atau seratus lima puluh ribu. Karena bagi seluruh guru kelas gitu. Disamping itu kan dari pemerintah dapat ya, tapi kan kurang ya. Kemudian juga sekarang sih belum sih, ini kan karena masih pandemi gini ya. Jadi nanti juga kita akan kasih fasilitas, kita kasih satu guru satu komputer.</p>	<p>Fasilitas yang diberikan sekolah untuk guru selama pandemi Covid-19 :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap pararel atau guru diberikan akun zoom premium. 2. Setiap guru diberikan kuota internet dengan nominal yang ditentukan. 3. Selepas pandemi nanti, guru akan diberikan perangkat komputer masing-masing.

WAWANCARA GURU

NO.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	<p>proses pelaksanaan upaya guru dalam mempertahankan hasil belajar IPA siswa selama masa pandemi Covid-19 di SD Lab School FIP UMJ.</p>	<p>Apa saja upaya yang dilakukan bapak/ibu selama pembelajaran jarak jauh?</p>	<p>DV: Upayanya ya kita tetap sebagai guru ini meningkatkan kreatifitas atau juga inovasi baru dalam pembelajaran agar pembelajaran ini tetap kondusif, walaupun kondisinya ini ya pandemi ya. Jadi pembelajarannya secara online, melalui zoom dan juga melalui video pembelajaran lainnya. Iya, jadi tantangan baru.</p> <p>NL: Upaya yang dilakukan yaitu persiapannya itu harus betul-betul matang, baik dari materi lalu dari segi kreatifitas gurunya. Dan penyampaiannya itu memang betul-betul harus sangat siap. Karena penyampaian ketika di zoom meeting dengan penyampaian ketika langsung di kelas itu sangat berbeda gitu dan mood anak pun tidak bisa ditebak.</p>	<p>DV: Meningkatkan kreatifitas, inovasi baru dalam pembelajaran.</p> <p>NL: Persiapan mengajar harus betul-betul matang baik dari materi maupun kreatifitas guru, begitupun dengan kesiapan dalam penyampaian materi.</p> <p>DS: Membuat video pembelajaran, melaksanakan zoom 3 kali seminggu, mem-video call anak yang belum memahami materi khususnya di kelas lima, dan melakukan home visit bagi anak yang benar-benar</p>

			<p>DS: Upaya yang sejauh ini dilakukan itu kita memaksimalkan tenaga kita. Kita coba untuk membuat video pembelajaran, kita tetap melaksanakan zoom seminggu 3 kali, terus kita juga mengadakan terutama dikelas 5 ya, mengadakan semacam video call.</p> <p>Jadi kalo misalnya anak-anak itu di zoom itu ada yang tidak mengerti terutama pembelajaran mtk, biasanya kita akan mem-<i>video call</i> anak tersebut yang tadi belum paham. Entah itu disore hari atau malam hari sebisa mereka, jadi itu diluar. Sebenarnya diluar jam kerja, tapi ini sebuah upaya kita supaya anak-anak itu tetap mengerti meskipun kita belajarnya online, gitu. Jadi selain membuat video pembelajaran, terus kita ada video call, terus kita zoom, terus kita ada home visit juga bagi anak-anak yang kemungkinan membutuhkan perhatian lebih dibandingkan anak-anak lain.</p>	kesulitan belajar.
--	--	--	---	--------------------

			Contohnya seperti anak-anak yang benar-benar kesulitan belajar.	
		Bagaimana cara bapak/ibu mengajar selama masa pandemi Covid-19?	<p>DV: Pembelajarannya ini melalui zoom dan juga video. Jadi dalam seminggu ini ada 3 kali zoom dan juga 2 video pembelajaran. Dan 2 video pembelajaran ini melalui video youtube.</p> <p>Jadi videonya di upload di youtube dan nanti anak-anak menonton melalui youtube. Lalu semisal setelah nonton, kalo ada yang ingin bertanya bisa langsung wa ke gurunya masing-masing.</p> <p>NL: Cara mengajarnya sebetulnya sama saja sih, tidak beda jauh seperti di kelas. Tapi penyampaiannya itu kita lebih terbatas kan waktunya. Jadi memang penyampaiannya itu harus betul-betul di maksimalkan. Walaupun sedikit tapi kalo bisa si anak ini langsung paham gitu.</p> <p>Jadi caranya yaitu dengan mempersiapkan si ppt ini itu tampilannya menarik, jadi bisa membuat si</p>	<p>DV: Melalui zoom dan juga video. Dalam seminggu ada 3 kali pembelajaran online melalui aplikasi zoom dan juga menyiapkan 2 video pembelajaran yang diupload di youtube untuk ditonton siswa.</p> <p>NL: Membuat PPT yang menarik agar siswa lebih antusias, fokus belajar, dan meningkat <i>mood</i> belajarnya.</p> <p>DS: Menggunakan zoom, video pembelajaran, sistem informasi sekolah untuk ujian, dan google form untuk ulangan harian.</p>

		<p>anak ini fokusnya ke kita, seperti itu.</p> <p>Karena kan ini memang sulit ya untuk mood anak itu. Di masa pandemi ini jadi agak sulit untuk memfokuskan anak.</p> <p>DS: Caranya yaitu tadi menggunakan disini kita menggunakan zoom, lalu kita menggunakan video pembelajaran.</p> <p>Kalau misalnya kita ujian itu, kita menggunakan sistem informasi sekolah. Lalu untuk penilaian harian biasanya kita melakukan Google Form. Jadi anak-anak tinggal masuk aja lalu ujian disitu. Itu untuk selama mengajar.</p> <p>Oh iya, jadi untuk video pembelajarannya itu kita biasanya unggah ke youtube sekolah gitu.</p>	
	<p>Metode pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan untuk</p>	<p>DV: Jadi untuk metodenya ini kita kadang ada sedikit ceramah. Karena menjelaskan ya, menjelaskan teori. Habis itu kita tanya jawab dan juga ada diskusi. Lalu jika memungkinkan</p>	<p>DV: Ceramah, tanya jawab, diskusi dan eksperimen.</p> <p>NL: Eksperimen, tanya jawab dan</p>

		<p>pembelajaran IPA selama masa pandemi Covid-19?</p>	<p>materinya, kita melakukan eksperimen. Seperti yang terakhir itu kita melakukan eksperimen gaya listrik melalui balon yang di gesekkan di rambut.</p> <p>NL: Nah selama masa pandemi ini saya melakukan metode pembelajaran dikelas saya itu terkadang dengan eksperimen tanya jawab dan juga diskusi.</p> <p>DS: Jadi untuk selama pandemi tentunya agak susah ya kalo IPA. Karena kan kita harus biasanya itu bertemu langsung dengan anak-anak kita bisa praktek langsung. Tapi disini gimana caranya saya dan rekan-rekan kerja saya, partner saya tetap melaksanakan praktek.</p> <p>Meskipun online, jadi biasanya kita tetap praktek. Contohnya kemarin terakhir kita membuat video pembelajaran praktek penyaringan air sederhana. Jadi anak-anak itu disitu, kita menyiapkan. Tetap membuat video pembelajaran gimana caranya kita</p>	<p>diskusi.</p> <p>DS: Lebih banyak praktek, mengacu pada kemudahan bahan dengan memberikan video contoh terlebih dahulu.</p>
--	--	---	---	---

			<p>kasih contoh dulu. Anak-anaknya gimana cara membuat atau menyaring air sederhana ini lalu teman-teman yang lain anak-anaknya mengikuti jadi mereka praktek dengan mengirimkan video bukti bahwa mereka sudah melaksanakan prakteknya.</p> <p>Jadi lebih banyak ke praktek sih, alhamdulillah kalo IPA. Tergantung materinya, kalo misalnya dia enak bisa dibuat praktek dan bahan-bahannya juga kira-kira tidak merepotkan orang tua buat cari-cari gitu kan berarti bisa kita laksanakan.</p> <p>Ya jadi kalo misalnya gak ada, tetep ada sih dari rata-rata 20 anak dalam satu kelas. Jadi paling ya ada lah yang tidak mengirimkan video karena mungkin alasannya dari orang tua biasanya mereka karena kerja. Sibuk kerja jadi gak bisa nyiapin bahan-bahan praktek buat anaknya gitu tetep ada pasti satu dua anak yang kayak gitu.</p>	
		Bagaimana	DV: Iya, jadi untuk bahan ajar yang pertama	DV: Buku, silabus, RPP, dan PPT

		<p>desain bahan ajar pembelajaran IPA yang digunakan bapak/ibu selama pandemi Covid-19?</p>	<p>tentunya ada buku, silabus, RPP. Itu setiap sebelum pembelajaran. Lalu juga ada PPT karena online ya.</p> <p>Jadi untuk bahan ajar yang digunakan itu agar anak-anak tuh belajarnya jadi aktif, jadi kita menggunakan PPT.</p> <p>NL: Nah untuk desain belajarnya kita tetap menggunakan buku, tapi selain itu kita penyampaiannya itu melalui PPT. Seperti yang sudah disampaikan di awal, nah ini ppt ini betul-betul harus menarik dan jelas. Jadi walaupun kita penyampaiannya singkat tapi mudah-mudahan si anak ini harus langsung paham gitu. Nah disitulah tugas kita untuk betul-betul mempersiapkan segalanya, karena semuanya terbatas oleh waktu dan juga layar.</p> <p>DS: Untuk desain bahan ajar seperti biasa</p>	<p>NL: Tetap menggunakan buku pelajaran dan didukung PPT yang jelas dan menarik.</p> <p>DS: RPP, silabus, buku tematik, power point dan video pembelajaran.</p>
--	--	---	--	---

			<p>membuat RPP dan silabus sebelum pembelajaran. Dan kita menggunakan buku tematik tentunya. Nah, kalo sekarang kita juga mempersiapkan power point dan video pembelajaran juga.</p>	
		<p>Sejauh ini apa saja kesulitan bapak/ibu saat mengajar pembelajaran IPA selama masa pandemi Covid-19?</p>	<p>DV: Ya kesulitannya untuk melalui zoom ini sebenarnya sudah cukup kondusif tapi ada kendalanya, yaitu ada di sinyal. Itu kendala yang paling berpengaruh banget. Oiya sama mungkin anak-anak yang kurang aktif ya selama pembelajaran zoom ini. Ya ada yang semakin tidak aktif jadi diem aja jadi kita yang harus mancing-mancing harus selalu nanya-nanya ke muridnya.</p> <p>NL: Nah udah pasti kesulitannya satu sinyal itu nomor satu lalu nah penyampaian kitanya itu memang betul-betul semenarik mungkin harus atraktif harus interaktif nah itu kadang kan kita sulit menebak mood anak nah jadi disitulah kesulitannya bagaimana untuk menyampaikan</p>	<p>DV: Sinyal yang tidak stabil dan murid yang kurang aktif dalam pembelajaran.</p> <p>NL: Cara penyampaian pembelajaran dan interaksi kepada anak.</p> <p>DS: Prakteknya tidak bisa dianggap kondusif atau maksimal karena mereka hanya mengirimkan video tanpa kita pantau.</p>

			<p>materinya supaya si anak ini tidak merasa bosan dan fokusnya tetap ke kita itu sih kesulitannya jadi dari sinyal, dan juga cara penyampaian dan interaksi ke anaknya</p> <p>DS: Kesulitannya itu ya mungkin karena IPA yang biasanya itu ke alam ya jadi kalo misalnya contoh kita kalo misalnya sekolah langsung biasanya kan kita langsung praktek oiya biasanya kalo tentang tanaman atau daun atau menyiram tanaman jadi kita langsung bisa meminta anaknya membawa tanamannya atau praktek di sekolah langsung. Kalo misalnya selama pandemi gini kan jadinya prakteknya tidak bisa dianggap kondusif atau maksimal karena mereka hanya mengirimkan video tanpa kita pantau. Jadi mereka hanya mengirimkan video aja jadi ya kesulitannya itu ketika mau praktek pembelajaran IPA ya harus melalui video dulu harus mengirim berapa hari kita</p>	
--	--	--	---	--

			<p>kan setelah memberi tugas itu tidak bisa langsung hasilnya keluar jadi maksimal tuh nunggu dua hari untuk mereka memberikan waktu mereka menyiapkan bahan-bahannya terus sampai mereka mengerjakan pembelajaran yang mau di praktikkin itu jadi ya itu mungkin karena kesulitannya lewat video</p>	
2.	<p>Hasil belajar IPA siswa selama masa pandemi Covid-19 di SD Lab School FIP UMJ.</p>	<p>Bagaimana hasil belajar IPA siswa selama pandemi Covid-19?</p>	<p>DV: Alhamdulillah cukup baik di atas KKM paling ada dalam satu kelas kan namanya juga anak-anak gak semuanya rata ya tapi alhamdulillah selama pjj ini untuk pembelajaran IPA karena kita juga menggunakan media dan juga eksperimen atau praktek itu ya cukup membantu pemahaman anak-anak selama belajar online tapi selama pjj ini sih ya aman-aman aja sih nilainya</p> <p>NL: Nah selama masa pandemi ini memang semua ya ada yang tambah bagus tapi ada juga yang menurun tapi alhamdulillah sih bagus tapi memang</p>	<p>DV: tidak semua memiliki nilai rata tetapi selama PJJ untuk pembelajaran IPA cukup baik.</p> <p>NL: ada yang tambah bagus dan ada juga yang menurun tapi alhamdulillah bagus walau terkadang hasilnya diluar prediksi.</p> <p>DS: sejauh ini tema 7 cukup memuaskan. Mungkin karena kita</p>

			<p>ya kadang hasilnya itu diluar prediksi kita seperti itu</p> <p>DS: Untuk hasil belajarnya sejauh ini kemarin tema 7 cukup memuaskan ya bun ya, terus mungkin karena memang kita memperbanyak disini memperbanyak praktek jadi kalo misalnya biasanya dalam satu tema itu minimal 2 kali atau 3 kali praktek kita, jadi dalam satu minggu itu pasti ada praktek biasanya gitu jadi sehingga alhamdulillah ya walaupun nggak semaksimal mungkin tapi nilainya cukup lumayan bagus gitu.</p>	<p>memperbanyak praktek.</p> <p>Walaupun tidak semaksimal mungkin tetapi nilainya cukup lumayan bagus.</p>
3.	<p>Kesulitan dan hambatan dalam belajar IPA siswa selama masa pandemi Covid-19 di SD Lab School FIP</p>	<p>Apa saja kesulitan siswa saat menghadapi pembelajaran IPA di masa pandemi Covid-19?</p>	<p>DV: Kesulitannya mungkin ya karena lagi kondisi seperti ini ya kalo misalnya mau praktek kita tuh harus cari bahannya tuh yang bener bener kayak gampang yang ada dirumah gitu gak yang susah gitu</p> <p>Sejauh ini pembelajaran IPA lumayan banyak menggunakan praktek</p>	<p>DV: Persiapan alat dan bahan untuk praktek.</p> <p>NL: sinyal yang tidak stabil, memangani siswa yang moody, dan kesibukkan orang tua sehingga agak sulit</p>

	UMJ.		<p>NL: Kalo misalnya kesulitan ya balik lagi sih ke sinyal lagi terus kadang juga kalo misalnya ketika belajar itu nah itu mood nya anak kita gak tau gitu apalagi di masa PJJ ini mood anak tuh bener-bener naik turun banget gitu itu sih kesulitannya sama ya itu ketika praktek kadang ada beberapa orang tua yang memang kerja dua-duanya jadi agak sulit anaknya untuk dipersiapkan gitu untuk belajarnya</p> <p>DS: Jadi emang mungkin di awal-awal pandemi kemrin anak-anak masih cukup antusias gitu ya tapi diposisi yang sekarang mungkin agak kita merasakan bedanya karena mungkin pandemi udah satu tahun kan ya kesulitan2 mungkin ke lebih kearah yang udah cape jadi kayak udah ketika menyampaikan materi jadi udah kayak ya nerima2 aja gitu kan diem ini orang masuk apa nggak ketika diajarin tapi kita mau maksa juga gak bisa</p>	<p>mempersiapkan anaknya belajar.</p> <p>DS: siswa merasa bosan atau sudah lelah dengan suasana belajar yang biasanya tatap muka menjadi online, dan kesiapan belajar.</p>
--	------	--	--	--

			<p>karena emang udah kasian kan mereka dirumah mereka di rumah juga gak pernah keluar gak dibolehin ortunya gitu di tambah dengan pembelajaran online ini tiap hari dari senin sampe jumat kalo nggak zoom ya harus video jadi kesulitannya mungkin ya yang pertama mungkin merasa bosan dengan suasana yang belajarnya yang biasanya tatap muka karena mereka selalu nanya bun kapan sih masuk kan aku juga bingung ya mau gimana ka kan bukan bunda yang punya sekolah ini kan ada aturan2nya harus dapat izin dari pemerintah harus dapat izin dari dinas gitu kan untuk membuka sekolah jadi lebih kesulitannya mungkin pertama itu karena bosan terus yang kedua kesiapan2 belajar karna kadang ada yang bukunya gak tau kemana ada aja anak yang kayak gitu terus kesulitan lagi ketika belajar mtk kalo mtk kan biasa kita nerangin di papan tulis kalo disini agak sedikit rumit paling kalo misalnya kita mtk</p>	
--	--	--	--	--

			paling pake ppt kesulitan belajar mereka mungkin adalah menerima pembelajaran dari kita yang tidak tatap muka langsung itu yang mungkin sulit gitu	
		Apakah ada kesulitan dan hambatan dalam hasil belajar siswa selama masa pandemi Covid-19?	DV: Oke faktor yang pertama karena mereka belajar di rumah ya tentunya dari orang tua ya karena ada sebagian siswa yang emang sudah dikasih hp sendiri jadi kalo ada apa apa udah nanya ke gurunya itu kan hasil belajar ya jadi itu bisa mempengaruhi lalu bisa juga melalui kondisi karena sekarang tuh sebenarnya gini anak anak ada yang ngeluh bosan ya itu juga kayak belajarnya kan tentu kurang jadi hasil belajarnya juga jadinya menurun terus faktor yang lainnya yaitu kondisi kesehatan ya karena ketika anak anak sakit ya seperti online maupun offline juga kalo anak anak sakit pasti kayak ketinggalan pembelajaran tapi kalo sekarang jadi online jadi bisa di apa ya bisa di menyusul yaitu melalui vidcall atau nonton video ulang di youtube yang	DV: siswa sudah memiliki gawai sendiri sehingga bisa menanyakan pembelajaran kepada guru, keluhan bosan di saat pandemi juga mempengaruhi hasil belajar siswa, dan faktor lainnya seperti kondisi kesehatan siswa. NL: faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seperti mood anak ketika belajar dan perhatian orang tua ketika belajar dirumah. DS: faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti siswa yang

			<p>penting materinya tersampaikan</p> <p>NL: Sudah pasti ada faktor-faktornya nah kalo menurut saya faktor-faktor yang mempengaruhi itu dari mood nya ketika si anak belajar terus kadang perhatian orang tua juga termasuk faktor yang mempengaruhi hasil belajar karena ketika dirumah kan orang tua yang mengontrol si anak ini untuk belajar nah itu juga mempengaruhi hasil belajar siswa dan satu lagi lebih sering yang saya tau ketika PJJ ini anak-anak itu lebih sering tidur malem nah jadi paginya itu kan mereka bangunnya juga udah yang kayak uring-uringan gitu loh jadi moodnya tuh gak bagus jadi dari pagi moodnya udah gak bagus akhirnya mengikuti pembelajaran pun kayak setengah-setengah nah akhirnya hasil belajarnya juga terpengaruh jadi mereka setengah-setengah untuk pembelajarannya materi yang masuk pun setengah jadi pemahamannya pun</p>	<p>sudah merasa bosan, siswi yang sudah memasuki masa remaja jika mengalami menstruasi biasanya merasa lemes akibat sembelit sehingga tidak mood untuk zoom jadi itu bisa menyebabkan hasil belajar menurun. Dan faktor lainnya masih ada siswa yang bermain game di saat pembelajaran sedang berlangsung.</p>
--	--	--	--	--

			<p>setengah jadi itu sih faktornya seperti itu pendapat dari saya</p> <p>DS: Faktor-faktornya yang mempengaruhi hasil belajar ada pasti yang tadi aku bilang jadi faktor2nya itu kemungkinan ya krena mereka merasa bosan ada yang udah. Contoh perubahan satu anak di kelas aku ini aku oerhatiin kan anak cewe dia tadinya yang kalo misalnya sekolah normal nilainya tuh bagus gitu nilainya gede2 gitu kan itu kan harusnya kalo normal itu kan kemampuannya dia karena emang gak dibantu siapa2 pun kalo misalnya pas ketika pandemi gini malah nilainya tuh turun jauh tadinya dia ada di peringkat pertama kalo dikelas 4 kan tahun kemaren ya kan pandemi udah dari kelas ini kan terus tahun ini sebagian dapet dia juga gitu jadi bener2 tau bener2 dari kelas 4 ngajar dia jadi tau gitu udah tau banget gitu kemampuannya sampe</p>	
--	--	--	---	--

			<p>mana nah sekarang pandemi begini nilainya jauh turun ke peringkat 7 atau 8 malah dilangkahi sama anak-anak yang lain kenapa itu kemungkinan karena semakin, ini kan kemaren habis bagi raport ya jadi orang tuanya juga cerita jadi faktor-faktor banyak karena mungkin semakin dia bertambah umur atau semakin dia memasuki remaja itu juga faktor karena pertama kalo untuk anak cewe ya dia haid kalo haid itu biasanya dia males kata orang tuanya ini cerita dia males terus lemes sakit perutkan jadi ketika pas hari itu ada zoom dia gak mau ikut zoom biasanya jadi bad mood jadi kayak gitu akhirnya merubah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Salah satu faktornya kemungkinan itu. Terus ada juga yang kalo misalnya sekarang kan udah mau ke remaja jadi dia lebih ini gak dia aja sih anak anak cowo yang lain juga sering main game sambil belajar juga pernah main game ada yang laporan bun ini kan</p>	
--	--	--	--	--

			<p>kalo misalnya videonya mati ngezoomnya dia lagi maen game orang aku chattan di wa sama dia dia bilang lagi main game gitu pasti ada faktor yang mempengaruhi itu belajarnya karena game nya karena online kan orang tua membebaskan anak memegang handphone gitu jadi ya gitu tidak terkontrol bagi orang tua yang kerja jadi dia dirumah dia maen game</p>	
--	--	--	--	--

Lampiran 6

FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan bunda DS

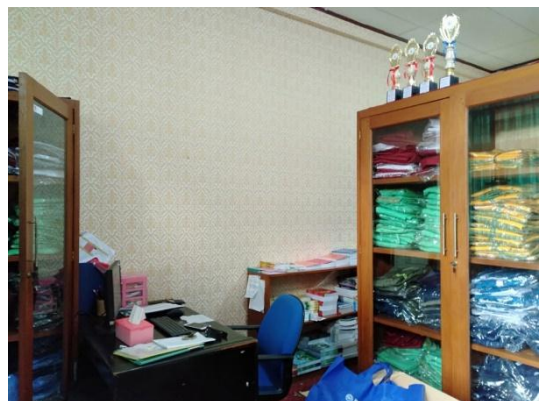


Wawancara dengan bunda DV

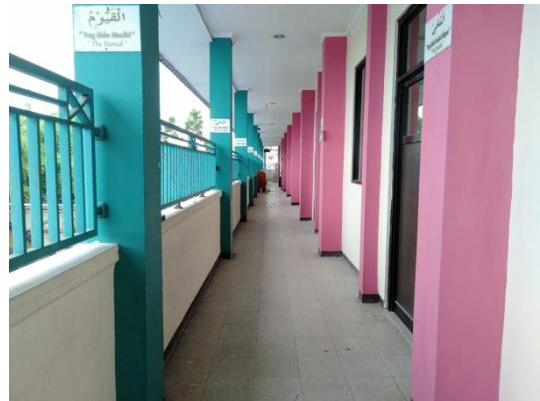


Wawancara dengan bunda NL

LINGKUNGAN SEKOLAH

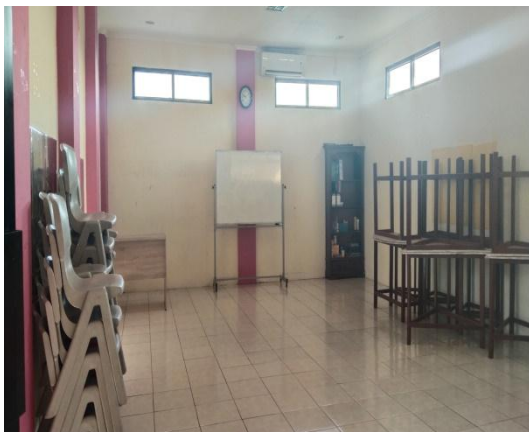












Lampiran 7: Surat Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ¹⁷²F.6-UMJ/X/2020
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 7 Rabi'ul Awal 1442 H
24 Oktober 2020 M

Yth.
Ibu Anis Setiyanti, M.Pd.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : MIRANTI ARDIANI AMRILAH
Nomor Pokok : 2017590010
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Upaya Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi di SD Lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.*



Wakil Dekan I,

Suharsiwi
Suharsiwi, M.Pd.

- Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
 2. Yth. Ketua Program Studi PGMI

Lampiran 8: Surat Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com Kode Pos 15419

Nomor : ⁷⁷77.6.-UMJ/III/2021

Jakarta, 26 Rajab 1442 H

Hal : **Permohonan Riset/ Penelitian**

10 Maret 2021 M

Kepada Yth
Kepala SD Lab School FIP UMJ
Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirendeu, Ciputat Timur, Tangerang Selatan

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : MIRANTI ARDIANI AMRILLAH
Nomor Pokok : 2017590010
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 26 April 1997
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaryah
Jenjang : Strata Satu (S1)
No. HP : 085692692407 / 087888984494

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Selama Masa Pandemi Covid-19 di SD Lab School FIP UMJ"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahirrafiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

Lampiran 9: Surat Keterangan Melakukan Penelitian



SD LABSCHOOL FIP UMJ

Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat Timur Tangerang Selatan 15419 Telp / Faks. 021 – 741 5787 www.labschoolfipumj.sch.id

SURAT KETERANGAN

No. 066/S. Ket/LS-SD/FIP UMJ/IX/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dindin Rosyidin, M.Pd
Jabatan : Kepala SD Lab School FIP UMJ

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **MIRANTI ARDIANI AMRILLAH**
NIM : 2017590010
Fakultas : Agama Islam
Program : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Nama di atas telah mengadakan Penelitian Wawancara di kelas 4 dan 5 SD Lab School FIP UMJ pada tanggal Maret – September 2021 dalam rangka penulisan tugas akhir (skripsi) dengan judul :


"UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD LAB SCHOOL FIP UMJ "

Demikian surat keterangan dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ciputat Timur, 16 September 2021
Kepala SD Lab School FIP UMJ



Lampiran 10: Kartu Bimbingan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MIRANTI ARDIANI AMRILAH
 No. Pokok : 2017590010
 Judul Skripsi : *Upaya Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi di SD Lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*
 Pembimbing : Ibu Anis Setiyanti, M.Pd.
 Tgl. Berakhir : 24 Oktober 2020 s.d. 24 April 2021 25 April s.d. 25 Oktober 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	13 Nov 2020	Discussion	Bab I kuant → Kual Ubah bab 1,2,3	<i>[Signature]</i>
2.	25 Feb 2021	Revisi Proposal	Perbaiki Foot note, hal, dll	<i>[Signature]</i>
3.	5 Mei 2021	Pedoman observasi	- wawancara guru - Draft	<i>[Signature]</i>
4.	12 April 2021	bimbingan online	- Penyerahan Bab 4	<i>[Signature]</i>
5.	27 Juni 2021	bimbingan online	- revisi Bab 4 temuan Penelitian	<i>[Signature]</i>
6.	2 Agustus 2021	bimbingan online	- penyerahan bab 4 dan 5	<i>[Signature]</i>

Lampiran 11

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Miranti Ardiani Amrillah
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 26 April 1997
Alamat : Kp. Krendang Baru 013/002 No.17
Nomor Telp : 0856 9269 2407
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Riwayat Pendidikan :
1. SDN Duri Utara 06 Petang 2004-2009
2. MTs. Da'arus Sa'adah 2009-2012
3. MA. Da'arus Sa'adah 2012-2015

